

**MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
CEPOGO BOYOLALI TAHUN 2008**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup
Minat Utama Pendidikan Geografi



TESIS

Oleh :

Joko Purwanto

S880907006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

**MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
CEPOGO BOYOLALI TAHUN 2008**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

Disusun oleh

Joko Purwanto

S 880907006

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing

Pada Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Budiyo, M.Sc

NIP. 130 794 455

Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si

NIP. 130 340 866

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan
Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd.

NIP. 130 529 725

**MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
CEPOGO BOYOLALI TAHUN 2008**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

Oleh

Joko Purwanto

S 880907006

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal :

Jabatan	Nama	Pengesahan
Ketua	: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Soegiyanto, SU	(.....)
Anggota Penguji :		
	1. Prof. Dr. Budiyono, M.Sc	(.....)
	2. Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si	(.....)

Surakarta,

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UNS

Ketua Program Studi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.sc.,Ph.D
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Sigit Santosa,M.Pd
NIP. 130 529 725

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Purwanto

NIM : S 880907006

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul : “Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Tahun 2008”, adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, 02 Januari 2009

Yang membuat pernyataan,

Joko Purwanto

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

(Al bagarah)

PERSEMBAHAN

Dengan untaian kasih sayang yang
berselimutkan cinta kasih, Tesis ini teruntuk :

- ♥ Istri dan Anakku Tercinta
- ♥ Teman-teman Minat Utama Pendidikan
Geografi Angkatan 2007
- ♥ Guru-guru, Karyawan, Staf, dan Siswa
siswi SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali

ABSTRAK

Joko Purwanto, S 880907006 **MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CEPOGO BOYOLALI TAHUN 2008**. Tesis, Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS geografi pada standar kompetensi memahami unsur fisik wilayah Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali dengan jumlah siswa 40 yang terdiri dari 18 laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, teknik angket, dan teknik tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model *Teams Games Tournament* mendapat respon yang cukup baik oleh siswa sehingga mampu menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS Geografi. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan nilai hasil belajar pada siklus 1 maupun siklus 2. Pada siklus 1 dari jumlah siswa kelas VIIIA sebanyak 40 siswa mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 27 anak (67,5%), sedangkan yang mendapat nilai 6,5 keatas berjumlah 13 siswa (32,5%), sehingga bila di rata-rata 5,75 nilai hasil belajar siswa pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 1 yang juga diikuti 40 siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5 ada 2 siswa (5%) dan yang mendapat 6,5 keatas sebanyak 38 siswa (95%).

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada prosentase ketuntasan belajar. Pada siklus 1 mencapai prosentase klasikal 32,5 dan pada siklus 2 diperoleh prosentase ketuntasan klasikal 95%. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya prosentase ketuntasan belajar yang meningkat 62,5%.

ABSTRACT

Joko Purwanto, S 880907006 **MODEL THE STUDY TEAMS GAMETE TOURNAMENT (TGT) IN IMPROVING LEARN AND RESULT LEARNING STUDENT CLASS VIII JUNIOR HIGH SCHOOL 1 CEPOGO BOYOLALI YEAR 2008**. Thesis, Surakarta: Program Pasca Sarjana Sebelas Maret University, Januari 2009.

This research aim to to know what usage model the cooperative study model the Teams of Games Tournament can improve the enthusiasm and result of learning student in subject of IPS Geografi at interest standard comprehend the regional physical element of Indonesia. this Research Type represent the research of class action (PTK) by subjek research of student of class of VIIIA SMPN1 Cepogo Boyolali summed student 40 consisted of 18 men and 22 woman student. This research is moon August till September at semester 1 school year 2008 / 2009. Technique data collecting used with the observation method, enquette method, and method tes.

Pursuant to research result obtained by conclusion that usage model the Teams of Games Tournament get the good enough respon by student so that can grow the enthusiasm learn to subject of IPS Geografi,. This matter can be seen from acquirement result assess the result learn siklus 1 and also siklus 2. siklus 1 from amount of student of class VIIIA counted 40 student getting value less than 6,5 counted 27 child (67,5%), while getting value 6,5 keatas amount to 13 student (32,5%), so that if/when mean 5,75 value of result of learning student at siklus 1. While siklus which the 2 which also followed by 40 student getting value less than 6,5 there is 2 student (5%) and getting 6,5 to the counted 38 student (95%).

In this research is happened by the improvement at percentage of complete learn. At siklus 1 reaching the percentage of clasicall 32,5 and siklus 2 obtained by the percentage of complete classic 95%. From the result hence can be pulled conclusion that model of study of Teams of Games Tournament can improve the value [of] result of learning student seen from maningkatnya of is percentage of complete learn mounting 62,5%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Tahun 2008”, guna memenuhi salah satu persyaratan gelar Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. Suranto, M.sc., Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana
2. Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Bpk Prof. Dr. Budiyono, M.Sc selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bpk. Prof. Drs. Indrowuryatno, M.Si selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu di dalam memberikan motivasi, dorongan,

arahan, dan bimbingan selama kegiatan penelitian berlangsung hingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Tim Penguji Tesis Program Studi Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan menguji, memberikan saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Rekan-rekan Pascasarjana UNS dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per-satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Akhirnya dengan menyadari terbatasnya kemampuan yang ada pada diri peneliti, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga hasil dari tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 02 Januari 2009

Penulis

Joko Purwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
A. Kajian Teoretik	6
1. Belajar dan Pembelajaran	6

a.	Definisi Belajar	6
b.	Definisi Pembelajaran	8
2.	Minat Belajar	10
a.	Pengertian Minat	10
b.	Jenis Minat	12
c.	Unsur-unsur Minat	13
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	21
e.	Menumbuhkan Minat	23
3.	Pembelajaran Konvensional	25
4.	Pembelajaran Kooperatif	27
a.	Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif	27
b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	29
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif	31
5.	Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>)	31
6.	Teka-teki Silang	36
7.	Unsur Fisik Wilayah Indonesia	38
8.	Mata Pelajaran Geografi	43
9.	Hasil Belajar	46
B.	Penelitian yang Relevan	48
C.	Kerangka Berpikir	50
D.	Hipotesis Tindakan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55

A. Setting Penelitian	55
a. Lokasi Penelitian	55
b. Waktu Penelitian	55
B. Metode Penelitian	55
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	60
1. Tehnik Pengumpulan Data	60
2. Alat Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data	60
E. Indikator Kinerja	63
F. Prosedur Penelitian	64
BAB VI HASIL PENELITIAN	56
A. Letak Astronomis dan Geografis	69
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum diberi Tindakan	72
C. Kegiatan Siklus I	73
1. Pelaksanaan Siklus I	73
2. Hasil Observasi Siklus I	81
3. Tanggapan Siswa	82
4. Hasil Belajar Siswa	85
5. Refleksi	86
6. Tindak Lanjut	88
D. Kegiatan Siklus II	88
1. Pelaksanaan Siklus II	88

2. Hasil Observasi Siklus II	95
3. Tanggapan Siswa	96
4. Hasil Belajar Siswa	98
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	101
1. Implikasi Teoretis	101
2. Implikasi Praktis	101
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Rerata Nilai Ulangan Harian Geografi Kelas VIII SMP Negeri ! Cepogo Boyolali	3
2. Penelitian yang Relevan yang pernah dilakukan	48
3. Kriteria Kualifikasi Minat Belajar Siswa	61
4. Prosedur Penelitian tindakan Kelas	61
5. Kualifikasi Skor Aktivitas Guru	62
6. Kualifikasi Aktifitas Peserta Didik dalam Kegiatan Kerja Kelompok	62
7. Nilai Ulangan Harian Sebelum Diberikan Tindakan pada Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali	72
8. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran IPS Geografi dengan Metode TGT pada Siklus I	83
9. Klasifikasi Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu	85
10. Perkembangan Hasil Pembelajaran Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Setelah di beri Tindakan Siklus I	86
11. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran IPS Geografi dengan Metode TGT pada Siklus II.....	97
12. Klasifikasi Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Secara Individu	98
13. Klasifikasi Hasil Tes Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Secara Individu	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Belajar dan Pembelajaran Gagne (Suripto, 2003: 17).....	8
2. Alur Berpikir dalam Penelitian	53
3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin (Arikunto, 2002: 84).....	57
4. Model Penelitian Tindakan Kemmis, M.C.Taggart (Kasbolah , 2001: 63).....	58
5. Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	59
6. Peta Administrasi Kecamatan Cepogo Boyolali Tahun 2008	70
7. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Cepogo Boyolali Tahun 2008	71
8. Grafik Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran dengan Metode TGT pada Siklus I	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penyusunan Tesis	107
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	108
3. Lembar Kerja Kelompok Siklus I Metode Teka-teki	114
4. Jawaban Teka-teki Siklus I	115
5. Soal Ulangan Siklus I	116
6. Jawaban Soal Siklus I	118
7. Lembar Pengamatan Guru	119
8. Observasi Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali	121
9. Observasi Terstruktur Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I	126
10. Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIIIA Pada Siklus I SMP Negeri I Cepogo Boyolali	127
11. Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Mengenai Tingkat Kesulitan Materi Pada Siklus I	129
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	130
13. Lembar Kerja Kelompok Siklus II Metode Teka-teki	133
14. Jawaban Teka-teki Siklus II	134
15. Soal Ulangan Siklus II	135
16. Jawaban Soal Siklus II	138
17. Lembar Pengamatan Guru	139
18. Observasi Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali	141
19. Observasi Terstruktur Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II ...	146
20. Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Pada Siklus II	147

21. Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Mengenai Tingkat Kesulitan Materi Pada Siklus II	149
22. Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Sebelum Tindakan Kelas	150
23. Pedoman Wawancara Terhadap Wali Kelas Sebelum Tindakan Kelas ..	151
24. Catatan Kejadian Penelitian Tindakan Kelas	152
25. Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sebelum Diadakan Penelitian Tindakan Kelas	154
26. Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sesudah Diadakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	155
27. Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sesudah Diadakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	156
28. Suasana kelas saat mengerjakan Teka-teki silang	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan. Pendidikan lebih dapat membawa dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Negara. Adanya perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menuntut adanya perubahan unsur-unsur lain yang menunjang dalam pembelajaran tersebut, seperti adanya perubahan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum tentang ditawarkan diharapkan akan memberikan kompetensi sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang akan dicapai. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu : (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka dalam pembelajaran Geografi siswa diharapkan mampu untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi, serta

dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada keberanian untuk mencari metode dan membangun paradigma baru. Hal ini diperlukan penerapan model yang lain dari yang telah digunakan pada masa lampau (konvensional). Suatu model yang terbukti mendatangkan hasil baik pada masa lampau belum tentu akan membawa hasil yang sama jika diterapkan di masa mendatang.

Untuk itulah seorang guru harus melakukan pembaharuan agar dapat memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, keadaan siswa, sarana prasarana serta lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam realisasinya di lapangan, ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru geografi dalam kegiatan pembelajaran, demikian juga yang dihadapi oleh guru geografi kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali. Berdasarkan hasil pemberian angket minat belajar kepada siswa, ternyata minat belajar ternyata masih rendah. Terdapat beberapa indikator yang dipergunakan sebagai pembenaran pernyataan tersebut, yaitu: (1) Kurang adanya keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal; (2) Tidak ada keinginan untuk mendalami dan meningkatkan pemahaman materi; dan (3) Kurang percaya diri dalam mencapai hasil belajar. Maka dalam setiap pembelajaran berlangsung, siswa kurang merespon materi yang disampaikan guru, pasif, bersikap masa

bodoh, cerita dengan teman sebangku, tidak punya catatan, tidak mau membawa buku paket atau buku penunjang, dan guru terlihat mendominasi aktifitas, serta kegiatan pembelajaran yang kesemuanya bermuara pada ceramah. Akhirnya, hasil belajar yang dicapai sangat tidak memuaskan. Sebagai indikator adalah pada saat diberikan ulangan blok untuk mengukur penguasaan kompetensi dasar, ternyata banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=6,5) yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga rerata nilai untuk kelas tersebut juga rendah, sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Rerata Nilai Ulangan Harian Geografi Kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali

Mata Pelajaran	Ulangan Harian	Ulangan Harian	Ulangan Harian
Geografi	51,06	52,67	56,44

Sumber : Ulangan blok semester 1 tahun ajaran 2007/2008.

Berkenaan dengan kendala atau permasalahan diatas, maka perlu diupayakan strategi atau model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek didik yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Upaya yang demikian itu akan memotivasi siswa untuk mempelajari materi dan pada akhirnya mampu menguasai kompetensi dasar secara optimal sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dipilihnya model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), karena struktur model TGT ini sederhana dan mudah diterapkan dalam berbagai bidang pelajaran termasuk Geografi.

Pada pembelajaran kooperatif TGT siswa kelas akan bekerja dalam kelompok, dan saling membantu dalam penyelesaian tugas yang diberikan pada kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok akan termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi dasar secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, yaitu: apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik TGT dapat meningkatkan minat belajar dan hasil prestasi belajar geografi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali pada standar kompetensi Unsur fisik wilayah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS Geografi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada standar kompetensi Unsur fisik wilayah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam penggunaan salah satu model pembelajaran yang relevan serta mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Geografi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui dan menerapkan model kooperatif TGT sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan minat dan prestasi hasil belajar siswa.
- 2) Guru akan termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran dalam usaha peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah
- 2) Meningkatkan semangat belajar disekolah
- 3) Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan oleh faktor kelelahan, kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu. Didalam kenyataannya perubahan dalam bentuk respon-respon sebagai hasil belajar ada yang mudah terlihat, tetapi ada pula yang sifatnya potensial, artinya tidak segera terlihat. Respon tersebut biasanya juga merupakan hasil kegiatan-kegiatan yang diperkuat (*reinforced*), misalnya melalui sistem ganjaran (*reward system*). Perubahan-perubahan pada perilaku itu juga merupakan hasil pengulangan-pengulangan yang berdampak memperbaiki kualitas perilakunya.

Perubahan pola berpikir manusia membawa perubahan pada diri manusia dalam menerapkan suatu disiplin ilmu. Di dalam dunia pendidikan juga terjadi pergeseran konsep diantaranya dalam menafsirkan pengertian belajar. Namun perlu diketahui bahwa disamping banyaknya perbedaan pengertian tersebut, terdapat pula persamaan-persamaan dalam pengertian tersebut.

Suryabrata (1993 : 249) mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) ciri khas pada aktivitas manusia sehingga aktivitas tersebut dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes* aktual maupun potensial)
- b. Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Hilgard dan Bower dalam Purwanto (1995: 84) berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Sedangkan Skinner berpendapat bahwa “belajar merupakan perubahan perilaku karena kita bila belajar maka respon akan menjadi lebih baik atau meningkat tetapi bila tidak belajar maka respon akan menjadi menurun” (Suripto 2003 : 6)

Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan kompleks yang menghasilkan kapabilitas berupa ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Terjadinya kapabilitas timbul dari stimulus lingkungan yang berproses dengan kognitif atau yang dilakukan siswa. (Suripto 2003 :7).

Struktur belajar pembelajaran menurut Gagne dapat dilihat pada bagan 1 pada halaman berikut :



Gambar 1. Belajar dan Pembelajaran Gagne, dalam Suripto, (2003: 17)

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003: 34). Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pengajaran yang mempunyai cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah rangkaian kegiatan primer dalam kegiatan belajar pembelajaran (Yudi, 2007). Jadi definisi pembelajaran secara umum merupakan kegiatan sekunder yang diupayakan untuk dapat tercapainya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Di dalam pembelajaran yang efektif menurut Bloom dalam Suparno (2001 :102) memiliki empat komponen utama, yaitu (1) Orientasi yang jelas dan

menggugah; (2) Adanya keterlibatan pembelajar secara aktif; (3) Adanya proses penguatan, dan (4) Adanya umpan balik dan perbaikan.

Arti pembelajaran memiliki definisi yang berbeda-beda menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Menurut Howard (Slameto, 2003 : 32), bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.
- 2) Syah (2005 : 89) berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan dan jenjang pendidikan.
- 3) Purwanto (2003 : 32) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor ekstern dan faktor intern dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang mencakup tingkah laku, pemahaman, ketrampilan, dan kecakapan serta perubahan aspek-aspek yang lain pada subyek pembelajaran yang terjadi melalui aktivitas praktek dan pengalaman yang diusahakan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Individu bukanlah makhluk pasif, keberadaannya memerlukan interaksi dengan kehidupan sosial yang ada. Interaksi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kematangan atau kesempurnaan dalam kebutuhannya. Mereka selalu membutuhkan dan melibatkan diri ke dalam gejala atau aktivitas tertentu yang sangat kompleks, seperti benda, jabatan, tingkah laku, keterampilan dan sebagainya.

Sebelum seseorang melibatkan diri dalam aktivitas tersebut di atas, terlebih dahulu orang harus menyadari akan arti dan manfaat aktivitas tersebut bagi dirinya. Dalam pemilihan aktivitas, minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat membantu menentukan pilihan yang berguna bagi dirinya, Hal ini disebabkan karena setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan segala hal atau sesuatu yang dianggap akan dapat memberikan kesenangan. Berpangkal dan rasa senang tersebut akan timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan dan sekaligus mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendatangkan kesenangan.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu atau mendorong individu yang memberi stimuli untuk melakukan/ melaksanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Minat juga mempengaruhi tujuan berpikir individu. Minat perlu selalu dibangkitkan karena hal tersebut selalu berhubungan dengan motif-motif dan respon-respon emosional.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin dekat atau erat hubungan tersebut maka minatpun semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu hal dari hal lain dan juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas.

Menurut Witherington (1983 : 35) Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya". Winkel (1986 : 30) juga berpendapat bahwa minat adalah "Kecenderungan yang menetap dalam subjek, untuk merasakan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu".

Berminat terhadap sesuatu hal mengandung arti menarik diri dalam hal itu. Minat menjadi tanda penghapusan jurang antara orang yang berminat dengan sasaran minatnya. Minat merupakan kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu. Minat yang timbul dari dalam mendorong seseorang untuk memilih aktivitas tertentu berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi harapan. Apabila seseorang menemukan objek di lingkungannya dan kemudian dapat berhubungan dengan objek tersebut ada kecenderungan seseorang akan menaruh minat terhadap objek tersebut.

Dari banyak pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah:

- 1) Merupakan kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

- 2) Minat senantiasa erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas, perasaan senang.
- 3) Kemauan, aktivitas, perasaan senang, kesadaran dan motivasi di atas memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, menentukan, memperhatikan serta berhubungan dengan sesuatu yang datangnya dari luar.

Minat merupakan gejala psikis yang menunjukkan kekuatan motif yang mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap obyek tertentu.

b. Jenis Minat

Untuk mengetahui minat seseorang terhadap objek atau bidang tertentu terlebih dahulu orang perlu mengetahui jenis-jenis minat. Menurut Criles dalam Lintang Sianturi (1986 : 28) terdapat empat jenis minat, yaitu: 1) *Expressed Interest*, yaitu minat yang dapat diketahui dan pernyataan responden subjek tentang objek dan pekerjaan yang disenangi; 2) *Manifested Interest*, yaitu minat yang dapat diketahui dari pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan subjek; 3) *Tested Interest*, yaitu minat yang dapat diketahui melalui kesimpulan dari hasil test obyektif; dan 4) *Inventoried Interest*, yaitu minat yang diketahui melalui daftar isian terhadap objek yang disediakan, kemudian subjek akan memilih sesuai dengan minatnya.

Berkaitan dengan hal di atas, seseorang yang berminat selalu akan mencari dan berusaha mengerti segala seluk-beluk objek yang diminatnya. Hal ini diungkapkan oleh Kir Haryana, et al. (1988: 17) bahwa jika seseorang

berminat akan sesuatu yang kelak mempunyai profesi yang tidak kecil dalam masyarakat pasti berusaha untuk: 1) mendapatkan informasi yang lengkap; 2) berusaha menyesuaikan diri dengan keadaannya; 3) mulai melangkah mendekati; 4) terjadilah perhatian; 5) timbul minat.

c. Unsur-unsur Minat

Minat merupakan dasar untuk melakukan suatu aktivitas. Minat yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang sulit dikerjakan. Minat khusus yang dimiliki seseorang juga berguna untuk mempelajari hal-hal lain yang ada hubungannya dengan aktivitas tersebut. Adapun minat mengandung unsur sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seseorang akan merasa senang terhadap sesuatu yang diminati karena ia mempunyai sangkut paut dengan objek di luar dirinya, juga dapat disebabkan karena ia telah menerima informasi yang jelas mengenai objek tersebut. Jelas antara minat dan perasaan merupakan satu kesatuan apabila terdapat minat di situ terdapat perasaan senang. Winkel (1986 : 31) berpendapat bahwa perasaan senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap positif.

Pada umumnya secara psikologis minat muncul dari perasaan senang terhadap objek minat. Antara perasaan senang dan minat terdapat hubungan yang erat. Perasaan tersebut timbul pada saat tertentu. Reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah perasaan berubah juga. Dalam proses belajar

mengajar keadaan yang dihadapi siswa kemungkinan besar akan berpengaruh besar. Siswa yang tidak merasa senang terhadap guru bidang studi tertentu atau sekolah pada umumnya memasuki ruang sudah membawa suasana batin yang sangat menghambat dalam proses belajar mengajar. Perasaan tidak senang tidak akan membantu mengembangkan sikap positif atau minat dalam belajar. Motivasi belajar intrinsik pun akan sukar berkembang. Sebaliknya perasaan senang akan menimbulkan minat dan membantu mengembangkan sikap positif.

Seseorang mempunyai minat berarti ia akan konsentrasi atau memusatkan pikirannya terhadap sesuatu tersebut diiringi dan diperkuat oleh perasaan atau kemauan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat itu timbul secara sadar dan dilakukan dengan rasa senang, Sehingga minat akan diwujudkan pada aktivitas psikis yang disertai dengan perasaan senang.

2) Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikendalikan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

3) Kesadaran

Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu objek atau bidang tertentu apabila seseorang tersebut mempunyai kesadaran tentang hal itu. Seseorang sadar karena adanya informasi tentang sesuatu objek atau bidang tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya. Jadi kesadaran merupakan suatu aktivitas psikis yang mampu mengkonsentrasikan pikiran dan mampu mengesampingkan hal-hal yang mengganggu aktivitas tersebut.

Minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, yang menentukan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Jadi minat merupakan sesuatu yang berasal dan dalam diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk bertindak. Seseorang yang berminat menggambarkan kecenderungan mencari aktivitas-aktivitas tertentu. Menurut Aiken (1997 : 231) dikatakan bahwa untuk mengetahui minat seseorang atau pilihan untuk memilih berbagai aktivitas dan objek dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Banyak cara praktis yang sering dipandang remeh dan aneh orang, yaitu bahwa minat yang datangnya dari dalam individu akan berhubungan dengan pekerjaannya. Cara lain untuk mengetahui minat yaitu dengan observasi perilaku individu dalam berbagai minat,

4) Perhatian

Apabila seseorang mempunyai minat terhadap obyek atau bidang tertentu ia akan menaruh perhatian pada bidang atau obyek tertentu tersebut. Menurut Toeti Sukamto dan Udin Saripudin W. (1996: 48) salah

satu faktor dari minat adalah perhatian. Stimulus yang sesuai dengan minat akan lebih menarik perhatian dan perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam proses belajar.

Minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang mempelajari bidang tersebut, Dalam hubungannya dengan perhatian, Oemar Hamalik (1992: 13) berpendapat bahwa minat menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studinya.

5) Motivasi

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Motivasi dapat ditandai dengan timbulnya perasaan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada awalnya perasaan tersebut merupakan ketegangan psikologis yang menimbulkan emosi, Emosi ini menimbulkan aktivitas yang bermotif. Perubahan ini disadari. Motivasi juga ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada suatu tujuan. Setiap respon tersebut merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang akan menimbulkan minat yang tinggi atau besar. Motivasi juga merupakan suatu kekuatan jiwa yang dapat mendorong orang untuk melakukan usaha atau tindakan. Dengan adanya dorongan ini

kemungkinan besar usaha seseorang akan berhasil. Adapun fungsi dari motivasi adalah:

- a) Mendorong timbulnya suatu perbuatan.
- b) Sebagai pengarah, yang mengarahkan aktivitas pencapaian tujuan.
- c) Sebagai penggerak yang akan menentukan cepat lambat nya aktivitas dalam pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam dan memberi petunjuk pada pikiran, perasaan dan aktivitas. Hal ini sesuai pendapat Lahey dalam Growl, Kaminsky, Podell (1997: 231), "*Motivation is internal state that activites and gives direction to our thoughts, feelings, and action.*" Motivasi seseorang merupakan perilaku yang langsung memicu tujuan dan akan tetap dilaksanakan sampai sukses dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar sikap guru menentukan motivasi siswa. Bada guru akan beda pula motivasinya.

Menurut Oemar Hamalik (1992) ada enam teknik memotivasi yaitu: (1) pemberian penghargaan, (2) pemberian angka atau *grade*, (3) keberhasilan dan tingkat aspirasi, (4) pemberian pujian, (5) kompetisi dan kooperasi, (6) pemberian harapan.

- a) Pemberian penghargaan

Teknik ini dianggap berhasil apabila menumbuhkan minat siswa. Minat tersebut merupakan perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian

penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Dengan penghargaan tersebut seseorang akan melakukan kegiatannya terus menerus. Menurut Oemar Hamalik (1992:184) seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan dengan baik maka ia akan terus melakukannya sendiri di luar jam kegiatan tersebut.

b) Pemberian angka atau *grade*

Dengan adanya pemberian angka atau *grade* dapat memacu keberhasilan siswa. Siswa yang mempunyai atau berhasil baik dalam belajar akan selalu berusaha untuk mencapai kesuksesannya kembali. Menurut Dalyono (1997 : 205) penguat belajar yang berasal dari nilai, pengakuan prestasi siswa merupakan cara untuk memperkuat respon siswa.

c) Keberhasilan dan tingkat aspirasi

Aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan yang diraihinya. Aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang, adapun taraf aspirasi adalah taraf keberhasilan yang ditentukan sendiri dan diharapkan dapat tercapai. Menurut Tadjab (1994:108) Biasanya siswa yang berhasrat berprestasi baik menentukan taraf keberhasilan yang setinggi mungkin dalam hal ini

siswa tersebut beraspirasi dengan memiliki taraf aspirasi tertentu." Crites dalam Lintong Sianturi (1986 : 20) menggolongkan minat antara lain *manifest interest* merupakan minat yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi subyek terhadap suatu aktivitas atau pekerjaan.

Pemberian pujian

Pujian perlu diberikan kepada siswa sebagai motivasi. Dengan pujian mendorong siswa untuk selalu meningkatkan prestasi atau keberhasilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadjab (1994:110) bahwa menggunakan insentif seperti pujian dapat membangkitkan motivasi belajar. Pujian dapat ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal. Nonverbal misalnya anggukan kepala, senyuman, tepukan bahu. Sedangkan verbal dapat dengan kata-kata seperti pemberian penghargaan.

d) Kompetisi dan kooperasi

Kompetisi atau persaingan yang positif baik untuk dilakukan. Kompetisi merupakan insentif. Dalam kompetisi kelompok harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang, dan dalam kelompok tersebut harus mengandung tingkat kesamaan sifat para peserta. Menurut Oemar Hamalik (1992: 185-186) terdapat tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu:

- (1). Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.

- (2). Kompetisi kelompok yang dapat memberikan sumbangan dan keterlibatan dalam keberhasilan kelompok.
- (3). Kompetisi dengan diri sendiri yaitu dengan catatan tentang prestasi yang diraih pada masa lalu.

Menurut Tadjab (1994 : 110) menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antara siswa dengan siswa atau kelompok-kelompok siswa dapat membangkitkan motivasi belajar.

e) Pemberian harapan

Harapan mengacu ke masa depan, Oemar Hamalik (1992) menyatakan "Pemberian harapan kepada seseorang siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak" (h. 186). Harapan itu dapat merupakan hadiah, kedudukan, nama baik atau sejenisnya.

Jelas bahwa motivasi merupakan faktor pendorong untuk menimbulkan minat. Motivasi ditandai oleh harapan sukses dalam memecahkan masalah tingkah laku, tinjauan masa depan yang optimis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan perasaan aman, dorongan untuk dihargai dan dorongan untuk dimiliki. Motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan.

Minat merupakan hal yang penting dalam segala tindakan seseorang termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar. Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan seseorang

akan merupakan faktor pendorong bagi orang tersebut dalam melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu seseorang yang berminat terhadap sesuatu pekerjaan atau bidang lain ia akan bekerja atau belajar dengan giat untuk mencapainya. Namun sebaliknya, bila seseorang tidak mempunyai minat terhadap pekerjaan atau bidang tertentu maka ia akan kurang bersemangat, mudah terpengaruh oleh godaan-godaan atau cepat putus asa.

Khususnya dalam dunia pendidikan minat harus mendapat perhatian. Namun biasanya minat hanya dianggap sebagai alat saja untuk mencapai sesuatu. Dalam proses belajar mengajar minat sebagai suatu gejala psikis berkaitan dengan objek atau aktivitas yang memberi stimulus perasaan senang pada seseorang sehingga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat bersifat individual atau pribadi. Minat juga berhubungan dengan sikap. Minat merupakan landasan yang paling meyakinkan dalam mencapai keberhasilan. Minat menjadi perangsang dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam melakukan tindakannya minat akan membantu seseorang karena akan memberikan arah. Jenis dan macam minat seseorang terhadap suatu objek, situasi orang lain mencerminkan pengalaman yang sifatnya pribadi, yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sikap merupakan kemampuan intelektual yang berperan sekali dalam mengambil tindakan seseorang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Mengambil sikap, bertahan dalam

sikap tertentu atau berubah sikap memegang peran penting dalam kehidupan dan merupakan sumber energi mental.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1) Faktor dari dalam.

Faktor ini muncul dengan sendirinya tanpa disadari sehingga timbul perasaan senang terhadap objek atau rangsangan yang datang secara otomatis. Menurut Jones dalam Andris Syukur (1986: 5) minat intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tertentu berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi harapan-harapan orang tertentu.

2) Faktor dari luar.

Faktor dari luar adalah segala sesuatu yang dikenal individu yang kemudian merangsang dan menyentuh perasaan sehingga timbul perasaan senang pada diri orang tersebut, Menurut Driscoll (1994: 62) bahwa motivasi luar dapat menguatkan motivasi dari dalam. Seseorang memiliki motivasi dari dalam akan lebih puas lagi dalam pencapaiannya apabila juga mendapat motivasi dari luar. Faktor dari luar misalnya:

a) Pengalaman

Pengalaman merupakan hasil belajar yang meliputi banyak hal yaitu pengalaman menyenangkan, tidak menyenangkan sehingga pengalaman ini menimbulkan keinginan untuk belajar. Dalam hubungannya dengan umur, biasanya ada perbedaan kemampuan dan pengalaman yang menyebabkan orang yang lebih tua biasanya lebih

beragam minatnya daripada orang yang lebih muda. Minat dapat timbul oleh pengalaman suatu aktivitas-aktivitas sebelumnya untuk mencapai aktivitas atau kegiatan yang diminatinya tersebut. Dari pengalaman yang dilakukannya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dinamika pengalaman yang asli memberikan petunjuk dominannya suatu ide pada suatu saat dan yang lain pada saat yang akan datang.

b) Keadaan sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi juga mempengaruhi minat. Biasanya tingkah laku pada anak-anak yang tingkat ekonominya tinggi berbeda dengan anak-anak yang tingkat ekonominya rendah.

c) Peranan sosial yang diharapkan

Semakin dewasa seseorang semakin luas dalam mengidentifikasi tokoh yang diidolakan. Dengan demikian, seseorang akan berusaha sungguh-sungguh dan bersemangat untuk mencapai peranan seperti objek atau tokoh yang diidolakan tersebut.

e. Menumbuhkan Minat

Siswa mempunyai motif yang kuat untuk mengembangkan minat dan memperoleh pekerjaan, berdin sendiri, mengubah status sosial, dan mengembangkan emosi yang normal, Minat dapat digunakan sebagai alat dalam prosedur belajar mengajar. Realisasinya adalah apabila seseorang berminat pada bidang pelajaran tertentu ia akan belajar dengan penuh antusias,

ulet, dan merasa senang. Dalam hal ini peran guru sangat berarti dalam mengarahkan siswa dalam mencapai keinginan tersebut.

Untuk menumbuhkan minat perlu adanya motivasi. Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu. Timbulnya motivasi yang dipengaruhi faktor dari luar dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1992: 174) bahwa "Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya". Komponen luar tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang.

Motif yang menimbulkan minat ini ditandai dengan timbulnya perasaan. Perasaan ini menumbuhkan keinginan dan tujuan seseorang. Sehingga tujuan ini menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tanpa diawali motivasi dan minat tidak akan muncul perbuatan. Hasil dari perbuatan tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Siswa yang mempunyai minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa hal. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu atau mendorong individu dan yang memberi stimuli untuk melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap objek atau bidang tertentu ia akan menaruh

perhatian pada bidang atau objek tersebut. Perhatian timbul disebabkan adanya perasaan tertarik terhadap objek atau bidang tersebut. Minat pada suatu bidang atau objek akan terwujud bila disertai dengan harapan, Karena harapan dapat menggugah dan memperbesar minat seseorang terhadap bidang atau objek tertentu.

3. Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia dinyatakan bahwa, kata konvensional mempunyai arti tradisional. Menurut Margono (1993:52) Pengajaran klasikal atau pembelajaran konvensional adalah pengajaran yang kita kenal sehari-hari dimana guru mengajar sejumlah siswa dalam suatu ruangan dan mempunyai tingkat kemampuan tertentu. Metode konvensional sering juga disebut metode ceramah, yaitu merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Menurut Hasibuan; Moedjiono (2000: 13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan menggunakan komunikasi lisan. Metode ceramah sangat ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

Sedangkan Roestiyah (2001: 137) mengatakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dalam pembelajaran ini guru memegang peranan penting sehingga guru harus menguasai materi pelajaran dan mempunyai kemampuan yang memadai dalam menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip) yang banyak dan luas.

Menurut Sumantri dan Permana (2001:118-119) metode ceramah memiliki kekuatan serta keterbatasan. Adapun kekuatan metode ceramah antara lain :

1. Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan.
2. Mudah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan.
3. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.
4. Memperoleh penguatan bagi guru dan siswa, yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan, dan sikap percaya diri dari peserta didik.
5. Ceramah memberikan wawasan yang luas

Kekurangan metode ceramah antara lain :

1. Dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik apalagi bila guru kurang dapat mengorganisasikannya.
2. Menimbulkan verbalisme pada peserta didik.
3. Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
4. Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
5. Menjejal peserta didik dengan konsep yang belum tentu diingat terus.
6. Tidak merangsang perkembangan kreativitas peserta didik.
7. Terjadi proses satu arah dari guru kepada peserta didik.

Metode pembelajaran konvensional apabila digunakan pada setiap situasi akan menekan kreativitas siswa dan mengabaikan potensi yang ada pada diri siswa. Meskipun demikian penggunaannya masih mutlak diperlukan dengan mempertimbangkan aspek tujuan pengajaran, bahan pengajaran, serta fasilitas

yang tersedia di sekolah. Dalam penggunaan metode ini guru harus tetap berpegang bahwa siswa merupakan subyek belajar yang mempunyai perbedaan-perbedaan individual yang masing-masing membutuhkan bimbingan belajar

Dalam menggunakan metode ceramah, siswa sering dianggap memiliki kemampuan, minat, kecakapan, tingkat kepandaiaan dan kecepatan belajar yang sama, sehingga mereka diberikan metode yang sama. Oleh karena itu didalam penggunaan metode ceramah menekankan pada penyamarataan siswa tanpa memperhatikan perbedaan individu.

4. Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang akhir-akhir ini semakin populer. Beberapa ahli mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep, tetapi juga sangat membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman sekelompok dan sebagainya.

Slavin (1995: 2) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang mana siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil dengan cara saling membantu satu sama lainnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Lie (2005: 29) bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok namun terdapat unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok

yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model kooperatif yang benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan menurut Roger dan Davidson dalam Lie, 2005: 31) adapun kelima unsur-unsur tersebut antara lain :

1). Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

2). Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur-unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

3). Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk strategi semua anggota. Dan inti dari strategi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan

masing-masing. Di mana setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

4). Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.

5). Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Arend (1997: 11-112) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yakni potensi akademik, penerimaan dan keanekaragaman, dan pengembangan ketrampilan". Akan tetapi didalam penelitian ini tujuan pembelajaran kooperatif lebih ditekankan pada potensi akademik dan pengembangan keterampilan.

1) Prestasi Akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif mencakup berbagai tujuan sosial, namun pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik. Para pengembang pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai yang diperoleh siswa dan mengubah norma-norma yang sesuai dengan prestasi itu (Arend, 1997:111). Selain itu pembelajaran kooperatif dapat bermanfaat bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi yang bersama-sama pada tugas-tugas akademik. Siswa yang berprestasi tinggi membantu siswa yang berprestasi rendah. Dalam proses itu siswa yang berprestasi tinggi memperoleh secara akademik lebih banyak karena berperan sebagai tutor yang membutuhkan pemikiran yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang dipelajari.

2) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan pengembangan keterampilan sosial merupakan tujuan esensial dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Hal ini merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki dalam suatu masyarakat yang heterogen. Banyak anak-anak dan orang dewasa kurang mempunyai keterampilan bekerjasama yang dibuktikan dengan seberapa sering ketidakharmonisan hubungan antar individu yang dapat menyebabkan rasa tidak puas bila diminta bekerja dalam situasi kooperatif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding metode lain, diantaranya :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri.
- 3) Menumbuhkan keinginan menggunakan pengetahuan.
- 4) Memperbaiki hubungan antar kelompok (Slavin, 1995 : 2).

Tetapi disamping memiliki kelebihan, penggunaan metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakannya.
- 2) Bila terjadi persaingan yang negatif maka hasilnya akan buruk.
- 3) Adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Slavin (1995:12) membedakan pembelajaran kooperatif dalam beberapa teknik yaitu:

- a. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- b. *Teams Games Tournament (TGT)*
- c. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- d. *Teams Accelerated Instruction (TAI)*.
- e. *Jigsaw*

Dalam penelitian ini akan dicoba salah satu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang kaitannya dengan pembelajaran Geografi di SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali. Tipe TGT pertama kali dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edward yang merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Metode ini menggunakan pelajaran yang sama yang disampaikan guru dan tim kerja yang sama seperti didalam STAD, namun hanya menggantikan kuis dengan turnamen mingguan yang dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi hanya menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dan penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu dan memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Materi yang sama yang digunakan dalam STAD dapat juga digunakan dalam TGT dan kuis STAD dapat pula digunakan sebagai game dalam TGT. Sebagian guru lebih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran TGT kerana faktor menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan (Slavin, 2008: 13).

Bentuk turnamen dalam TGT dapat dilakukan dengan mengisi TTS (Teka-teki Silang) yang diberikan pada setiap kelompok belajar. Dimana kelompok belajar yang cepat menyelesaikan TTS tersebut dengan benar dapat

menjadi pemenang. Didalam pembelajaran dengan metode TGT ini semua anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk sukses (mendapatkan nilai yang tinggi).

Adapun deskripsi komponen-komponen metode pembelajaran TGT menurut Slavin (2008: 143-185) adalah sebagai berikut :

a. Presentasi Kelas

Materi didalam TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan bentuk pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit TGT. Dengan cara ini, maka para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka akan menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Didalam tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi lalu tim berkumpul untuk mempelajari lembar-lembar kegiatan atau materi lainnya.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam TGT. Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran dan itu adalah untuk memberikan perhatian serta respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.

c. Permainan (*Game*)

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi dikelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan diatas meja dengan tiga orang siswa yang masing-masing mewakili tim yang berbeda. Kebanyakan game hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Sebuah aturan tentang penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing.

d. Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Pada turnamen pertama guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen tiga siswa berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1,

tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya. Kompetisi yang seimbang ini seperti halnya sistem skor kemajuan individual dalam TGT yang memungkinkan para siswa dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

Setelah turnamen pertama, para siswa akan bertukar meja tergantung pada kinerja mereka pada turnamen terakhir. Pemenang pada tiap meja “naik tingkat” ke meja berikutnya yang lebih tinggi (misalnya dari meja 6 ke meja 5) skor tertinggi kedua tetap tinggal pada meja yang sama dan yang skornya paling rendah “diturunkan”. Dengan cara ini, jika pada awalnya siswa sudah salah ditempatkan untuk seterusnya mereka akan terus dinaikan atau diturunkan sampai mereka mencapai tingkat kinerja mereka yang sesungguhnya.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat dari peringkat mereka.

Sedangkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran TGT dalam penelitian ini secara sederhana adalah :

- 1). Menyajikan materi pelajaran dalam bentuk permainan
- 2). Berdiskusi kelompok atau tutorial antar anggota dalam bentuk kuis yang berupa teka-teki silang

3). Melakukan penilaian (angket dan tes)

Dengan penggunaan metode pembelajaran TGT diharapkan bisa merangsang siswa untuk lebih siap belajar mata pelajaran Geografi. Selain itu selama siswa bekerja didalam kelompoknya, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang akan memantau kegiatan siswa.

6. Teka-teki Silang

Teka-teki silang berasal dari kata teka-teki dan silang. *Teka-teki* dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia berarti soal yang berupa kalimat (cerita, gambar dan sebagainya) sebagai permainan untuk pengasah pikiran atau tebakan. Sedangkan kata *silang* berarti bertumpuk (palang-memalang), berpapasan (berselisih jalan). (Poerwadarminto, 1984). Teka-teki silang merupakan salah satu sarana untuk dapat mengetahui dan mengingat pengetahuan yang kita miliki untuk kita tuangkan dalam jawaban atas pertanyaan yang ada, baik dalam baris maupun kolom. Teka-teki silang sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang yang ada.

Metode teka-teki silang memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- 1). Permainan bahasa merupakan salah satu strategi penyampaian yang berkadar CBSA (Cara belajar siswa aktif) tinggi. Dalam permainan bahasa siswalah yang aktif sebagai pelakunya. Peranan guru hanya mengatur jalannya permainan tersebut. Aktifitas yang dilakukan siswa meliputi aktifitas fisik maupun aktifitas mental.

- 2). Dengan adanya sifat kompetitif dalam permainan dapat mendorong semangat siswa untuk lebih maju.
- 3). Permainan ini dapat membina hubungan kelompok dan memupuk rasa kesosialan jika dilakukan secara beregu
- 4). Komunikasi yang komunikatif sangat mengesankan sehingga mudah diingat oleh para siswa. (Soeparno, 1980: 63).

Namun penggunaan metode pembelajaran TGT juga memiliki kekurangan atau kelemahan yaitu :

- 1). Pada umumnya jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar, sehingga sukar untuk melibatkan keseluruhan siswa dalam permainan. Siswa yang tidak dapat terlibat dapat mengganggu permainan teman sekelas yang sedang bermain.
- 2). Pelaksanaan permainan dapat menimbulkan kegaduhan. Hal ini dapat mengganggu pelajaran dikelas sebelah.
- 3). Tidak semua materi dapat menggunakan metode ini.
- 4). Dalam permainan ini banyak terkandung unsur unsur-untungan, sehingga tidak dapat dipakai untuk mengukur atau menilai hasil belajar. (Soeparno, 1980: 63).

Teka-teki silang digunakan dalam model TGT (*Teams Games Tournament*) ini dimaksudkan bahwa selain ada unsur permainannya ada juga unsur pendidikannya, dimana dengan mengisi teka-teki silang tersebut secara tidak sadar siswa telah belajar materi geografi, sehingga diharapkan mendapatkan

kesenangan juga didapatkan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran, khususnya materi pada pokok bahasan Unsur Fisik wilayah Indonesia dan ilmu geografi pada umumnya. Maka diharapkan dengan membuka, membaca dan mencari jawaban teka-teki silang tersebut, siswa akan paham tentang materi unsur fisik wilayah Indonesia.

Teka-teki silang yang digunakan akan memberikan nilai yang positif bagi siswa. Hal ini disebabkan karena dengan menjawab dan mengerjakan secara bersama-sama para siswa akan selalu berlomba untuk dapat menentukan jawabannya dengan benar sehingga akan muncul persaingan yang sehat. Rasa kebersamaan yang tinggi akan tumbuh, karena bagi siswa yang menemukan jawaban akan dapat menjawab teka-teki silang tersebut, dengan demikian siswa yang lainnya akan dapat mengetahui jawaban yang benar dalam satu kelompok tersebut. Faktor ketelitian dan ketepatan yang tinggi juga menjadi sangat menentukan dalam pengisian jawaban teka-teki silang, karena huruf-huruf dalam jawaban dapat mempengaruhi jawaban yang lain baik dalam baris maupun kolom.

Teka-teki silang yang digunakan pada pembelajaran ini adalah teka-teki yang dibuat sendiri yang mengacu pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

7. Unsur Fisik Wilayah Indonesia

Indonesia memiliki tanah secara umum memang subur dengan jenis tanah yang umumnya baik untuk pertanian. Selain itu posisi Indonesia di muka bumi yang terletak di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan Indonesia memiliki iklim

tropis dan mendukung untuk dilaksanakan berbagai usaha pertanian. Karena posisi ini maka Indonesia mendapat panas matahari yang merata sepanjang tahun. Disamping itu alam Indonesia yang kaya dengan keanekaragaman hewan dan tumbuhan menyebabkan Indonesia merupakan negara dengan plasma nutfah terkaya.

a. Posisi Geografis Indonesia.

Letak geografis suatu negara adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataannya pada permukaan bumi. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Pengaruh dari letak geografis Indonesia baik langsung maupun tidak langsung menyebabkan Indonesia mengalami beberapa hal yaitu:

- 1) Indonesia berada pada posisi silang lalu lintas perdagangan dan pelayaran dunia.
- 2) Indonesia mengalami iklim muson yang dipengaruhi daratan Benua Asia dan Benua Australia.
- 3) Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dari negara luar.

Letak Astronomis suatu negara adalah letak suatu negara berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Letak astronomi negara Indonesia adalah antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT – 141° BT.

b. Hubungan Posisi Geografis Dengan Perubahan Musim di Indonesia.

Pengaruh dari posisi geografis tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu berikut ini:

- 1) Indonesia mendapat iklim muson sehingga Indonesia mengalami dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau setiap 6 bulan berganti.
- 2) Indonesia dilalui garis khatulistiwa sehingga mendapat panas sepanjang tahun dengan tingkat penguapan di Indonesia cukup tinggi.
- 3) Indonesia terletak di antara dua samudra yang luas sehingga Indonesia mendapat iklim laut yang lembab.

Perbedaan antara musim hujan dan kemarau di Indonesia dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu berikut ini:

- a) Curah hujan.
 - b) Arah angin.
 - c) Waktu.
- c. Angin Muson di Indonesia

Angin muson atau dikenal juga angin musim merupakan angin yang berhembus setiap setengah tahun berganti arah. Angin ini menyebabkan terjadi pergantian musim di Indonesia antara musim hujan dan musim kemarau.

- d. Perubahan Musim Di Indonesia

Iklim mencakup kajian tentang fenomena fisik atmosfer sebagai hasil interaksi proses-proses fisik dan kimia yang terjadi di atmosfer dengan permukaan bumi. Iklim selalu berubah menurut ruang waktu dengan pola atau siklus tertentu, baik harian, musiman, tahunan, maupun siklus beberapa tahun.

Perubahan musim di Indonesia terjadi dari musim kemarau dan musim hujan dengan kejadian berikut ini :

1) Musim Kemarau

Musim kemarau di Indonesia terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Musim kemarau di Indonesia ditandai dengan adanya embusan angin dari Benua Australia yang bertekanan tinggi ke Benua Asia yang bertekanan rendah. Embusan angin ini sedikit membawa uap air sehingga Indonesia mengalami musim kemarau.

2) Musim Hujan

Musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan November sampai April. Musim hujan di Indonesia ditandai dengan datangnya embusan angin dari Benua Asia yang bertekanan tinggi ke Benua Australia yang bertekanan rendah. Embusan angin dari Benua Asia ini banyak membawa uap air sehingga Indonesia mengalami musim hujan.

e. Flora dan Fauna di Indonesia

Flora atau dunia tumbuhan terdiri bermacam-macam spesies. Flora di berbagai tempat di dunia pasti berbeda- beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Iklim

Tumbuhan akan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan iklim di tempat tersebut. Unsur- unsur iklim yang mempengaruhi tumbuhan yaitu temperatur udara, kelembapan udara, angin, dan intensitas sinar matahari.

2) Jenis Tanah

Tingkat kesuburan dari suatu jenis tanah mempengaruhi jenis tumbuhan yang hidup di sana.

3) Ketinggian

Tinggi rendahnya suatu tempat mempengaruhi jenis tumbuhan di tempat tersebut.

4) Ketersediaan Air

Banyak sedikitnya air yang tersedia di suatu tempat membedakan ciri- ciri tumbuhan yang ada di tempat tersebut.

5) Biotik

Faktor biotik terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan. Antara ketiga faktor tersebut saling berkaitan, mempengaruhi, dan bergantung satu sama lain.

Fauna di Indonesia memiliki keanekaragaman dan perbedaan hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam, gerakan hewan, dan alam. Flora dan fauna di Indonesia digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: fauna wilayah barat (asiatik), tengah (peralihan), dan timur (australis).

f. Jenis Tanah di Indonesia.

Tanah adalah akumulasi tubuh alam bebas, menduduki sebagian besar permukaan bumi, yang mampu menumbuhkan tanaman, dan memiliki sifat sebagai akibat pengaruh iklim dan jasad hidup yang bertindak terhadap bahan induk dalam keadaan relief tertentu selama jangka waktu tertentu pula. (Darmawijaya: 1997: 9).

Jenis tanah antara daerah yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan jenis tanah disebabkan oleh perbedaan batuan induk, curah hujan. Intensitas penyinaran matahari, relief, dan tumbuhan penutup tanah. Contoh jenis tanah yang ada di Indonesia:

- a) Tanah vulkanik adalah tanah hasil dari pelapukan abu vulkanik dan abu.
- b) Tanah aluvium adalah tanah hasil erosi yang diendapkan di daerah- daerah dataran rendah.
- c) Tanah organosol, terdiri dari tanah humus dan tanah gambut.
- d) Tanah Podzol terbentuk karena pengaruh suhu rendah dengan curah hujan yang tinggi.
- e) Tanah Litosol adalah tanah hasil pelapukan batuan beku dan sedimen yang masih baru terbentuk sehingga butirannya besar.
- f) Tanah kapur adalah tanah hasil pembentukan dari pelapukan batuan gamping.

(Kusmiyati, Dkk. 2007 :2-22)

8. Mata Pelajaran Geografi

a. Definisi Geografi

Menurut Sumaatmadja (1997: 12), Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajian memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Geografi merupakan ilmu yang

menggunakan pendekatan holistik melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sistem, serta historis untuk mendiskripsikan dan menganalisis struktur pola. Fungsi dan proses interelasi, interaksi, interdependensi dan hubungan timbal balik dari serangkaian gejala, kenampakan atau kejadian dari kehidupan manusia (penduduk), kegiatannya atau budidayanya dengan keadaan lingkungan di permukaan bumi sehingga dari kejadian tersebut dapat dijelaskan dan diketahui lokasi atau penyebaran, adanya persamaan dan perbedaan wilayah dalam hal potensi, masalah, informasi geografi lainnya serta dapat meramalkan informasi baru atas gejala-gejala geografi untuk masa mendatang dan menyusun dalil-dalil geografi baru, serta selanjutnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.

b. Ruang Lingkup Pengajaran Geografi

Ruang lingkup mata pelajaran Geografi meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1). Konsep dasar, pendekatan, serta prinsip dasar geografi
- 2). Konsep dan dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, antroposfer, serta pola persebaran spasialnya.
- 3). Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial sumber daya alam dan pemanfaatannya.
- 4). Karakteristik, unsur-unsur, kondisi dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan dan pelestariannya.
- 5). Konsep wilayah dan perwilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis Geografi.

- 6). Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk-beluk dan pemanfaatan peta, system informasi geografi (SIG) dan citra penginderaan jauh (PJ).

Baik studi geografi maupun pengajaran geografi, hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia.

Menurut Sumaatmadja (1997: 12) ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi yang meliputi:

- 1). Alam lingkungan yang menjadi sumber dayakehidupan manusia
- 2). Penyebaran umat manusia dengan segala variasi kehidupannya
- 3). Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi
- 4). Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara diatasnya.

Dalam BSNP (2006: 534) Mata pelajaran Geografi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Memahami pola spasial, lingkungan dan kewiyahan serta proses yang berkaitan.
- 2). Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data serta informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi.
- 3). Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumberdaya alam secara arif, serta memiliki toleransi keagamaan budaya masyarakat.

9. Hasil Belajar

Seseorang didalam melakukan kegiatan tertentu pasti akan mendapatkan suatu hasil. Demikian pula dengan kegiatan belajar tentu akan mendapatkan suatu hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, yaitu adanya perubahan. Hasil belajar akan mencerminkan suatu perubahan dalam pengetahuan, daya fikir dan tingkah laku seseorang sehingga dengan kegiatan belajar dapat diperoleh perubahan dan perkembangan dalam diri seseorang. Untuk dapat mengadakan penilaian terhadap hasil belajar tersebut maka akan diperlukan adanya prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana (1995: 22), Prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan Gagne membagi kedalam lima kategori hasil belajar (1) informasi verbal; (2) ketrampilan intelektual ; (3) strategi kognitif; (4) sikap, dan (5) ketrampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah :

1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk dalam kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sudjana, 1995: 23)

Ketiga ranah tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu hanya ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Prestasi adalah merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan usaha yang telah dilaksanakannya secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, hal ini sesuai dengan pengertian belajar yang telah di rumuskan di muka. Jadi berdasarkan pengertian hasil atau prestasi dan pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan adapun fungsi dari hasil atau prestasi belajar adalah:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai informasi dan inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap siswa (Suryabrata, 1989)

B. Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini adalah :

Tabel 2. Penelitian yang Relevan yang pernah dilakukan

No	Nama	Jurusan	Judul Penelitian	Kesimpulan	Metode yang efektif
1	Dendi Dwi Putranto (2005)	Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)	<u>Penelitian Tesis:</u> Pengajaran matematika dengan metode <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Pada Pokok bahasan pecahan ditinjau dari keaktifan siswa kelas 1 SLTP Negeri 4 surakarta tahun ajaran 2004/2005	Penggunaan metode <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada penggunaan metode pembelajaran secara konvensional pada pokok bahasan pecahan dengan $F_{hitung} =$	<i>Teams Games Tournament</i> (TGT)

				$3,9889 > 3,96 =$ F_{tabel} dan rerata $A_1 = 8,2289 >$ $7,8030 = A_2$ pada taraf signifikansi 5%	
2	Pujiwati (2006)	Pendidikan Fisika Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)	<u>Penelitian</u> <u>Tesis:</u> Eksperimentasi pengajaran fisika dengan pembelajaran kooperatif model <i>Teams</i> <i>Games</i> <i>Tournamen</i> ditinjau dari kemampuan awal untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan bunyi di SMP N 2 Pracimantoro tahun ajaran 2005/ 2006	Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model TGT mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang ditunjukkan dengan perhitungan statistik bahwa $F_{A12} = 13,210 > F$ $0,05 : 1,75 =$ $3,970.$	<i>Teams</i> <i>Games</i> <i>Tournament</i> (TGT)
3	Nani Setyaningsih	Pendidikan Fisika	<u>Penelitian</u> <u>Skripsi :</u>	Menunjukkan bahwa	<i>Teams</i> <i>Games</i>

	(2007)	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta (UNS)	Eksperimentasi pengajaran fisika dengan metode kooperatif tipe Teams Games Tournament ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII semester II SMP Negeri Sukoharjo tahun ajaran 2005/2006 (Skripsi)	penggunaan metode TGT secara signifikan menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada metode konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung ($F_{OBS} = 9,277 > 3,972 = F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%)	<i>Tournament</i> (TGT)
--	--------	---	---	---	-------------------------

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Guru harus dapat menciptakan komunikasi interaktif kepada siswa agar dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Realita menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rendahnya keinginan

siswa untuk mencapai hasil yang terbaik, kurangnya rasa percaya diri dalam mencapai hasil belajar, menjadikan pembelajaran tidak kondusif dan guru mendominasi aktifitas pembelajaran, sebaliknya siswa menjadi jenuh dan motivasi belajarnya rendah.

Model pembelajaran yang bermuara pada ceramah menjadi paling dominan. Siswa tidak dibiasakan diberi tugas-tugas di setiap kegiatan, baik saat tatap muka maupun diluar tatap muka. Guru lebih menghargai persamaan dari pada perbedaan yang ada pada diri siswa. Pada akhirnya setiap kali diberikan ulangan blok banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Bahkan rata-rata 25% siswa harus mengikuti kegiatan remedial sampai 3 (tiga) kali.

Keadaan ini mengharuskan bagi guru untuk mengadakan perbaikan atau inovasi didalam pembelajaran, agar siswa memiliki keinginan atau motivasi belajar yang tinggi, mampu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, aktif pada setiap kegiatan, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pilihan yang tepat, karena didalam model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa memahami kompetensi secara kelompok dan pribadi. Setiap anggota akan mendapatkan kesempatan berpartisipasi dalam kerja kelompok dan dalam kegiatan presentasi hasil kerja. Sehingga akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan rasa percaya diri serta memupuk rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik. Pada akhir kegiatan siswa akan mendapatkan kuis dan harus

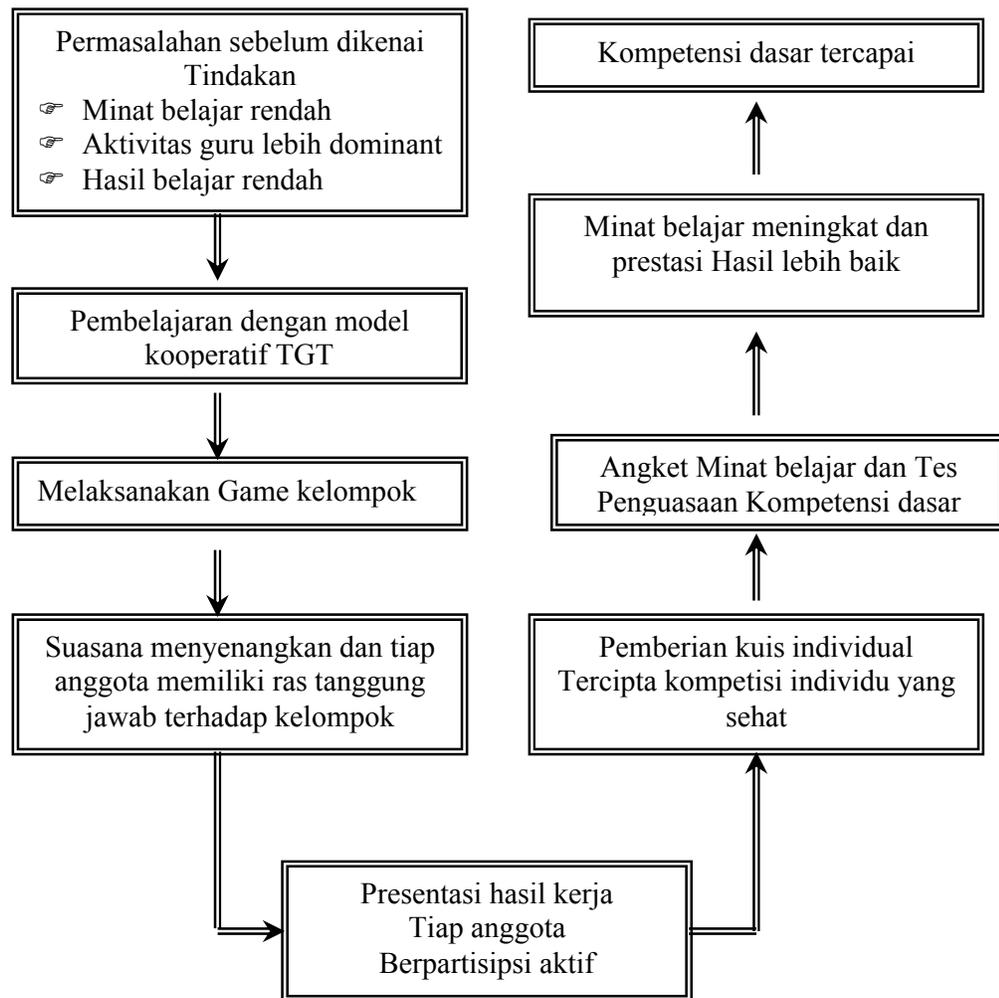
dikerjakan secara individual. Pada sesi inilah kompetensi individu akan nampak. Siswa yang pada awalnya malas serta jenuh akan berubah menjadi senang dan termotivasi untuk selalu memberikan andil didalam kelompoknya, serta akan selalu berupaya untuk dapat mengerjakan kuis dengan sebaik-baiknya.

Model pembelajaran tipe TGT ini sangat sederhana, mudah dilaksanakan dan mampu menciptakan suasana menyenangkan dan mampu mendorong aktivitas siswa dalam setiap kegiatan. Disamping itu model TGT juga memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami keterkaitan antara materi yang disampaikan dalam pembelajaran formal dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada materi untuk kompetensi dasar "Unsur fisik wilayah Indonesia". Penggunaan model pembelajaran TGT pada kompetensi tersebut memiliki tujuan antara lain :

- 1). Menciptakan sikap positif terhadap materi pembelajaran
- 2). Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3). Meningkatkan motivasi untuk aktif dalam menguasai kompetensi dasar.
- 4). Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
- 5). Meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai pendapat teman
- 6). Mendorong untuk selalu berusaha memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dan
- 7). Meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat mencapai standar kompetensi yang optimal.

Dari pemikiran tersebut diatas diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih baik, terjadi komunikasi interaktif, tidak membosankan, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam setiap kegiatan, serta mampu menguasai kompetensi dasar yang disajikan, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik

Apabila disajikan dalam bagan, alur pemikiran diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Berpikir dalam penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*), maka minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali tahun ajaran 2008/2009 akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali kelas VIIIA. Pemilihan kelas ini berdasarkan pada pertimbangan dari perolehan nilai rata-rata kelas VIIIA pada mata pelajaran IPS Geografi sangat rendah di tiap tahun ajaran sekolah dan diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat dan prestasi hasil belajar siswa serta sebagai motivasi bagi teman-teman seprofesi untuk juga ikut mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengajuan judul penelitian hingga penyusunan laporan penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2008 hingga Januari 2009. Adapun secara operasional penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap yang dilihat dalam lampiran 1.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Hopkins dalam Sukidin, dkk (2002: 16), PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi

praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari adanya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung serta memusatkan perhatian pada masalah yang spesifik dan konseptual. Tujuan tersebut akan dapat tercapai bila seorang pengajar mampu melakukan suatu tindakan refleksi pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilalui untuk kemudian mencoba berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi.

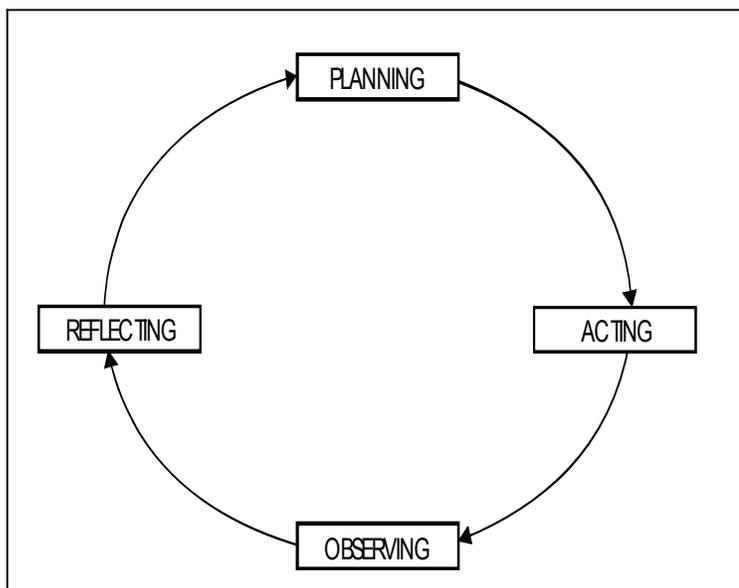
Fungsi penelitian tindakan, sebagaimana dikemukakan oleh Lonen dan Manion (dalam Rianto 2001:55), bahwa penelitian tindakan memiliki 5 kategori fungsi, yaitu:

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan ketrampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan yang inovatif pada pengajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan tradisional.
5. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah serta dalam peningkatan pemahaman terhadap unsur fisik wilayah Indonesia. Terdapat beberapa model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh sejumlah pakar antara lain seperti model Kemmis dan Mc. Taggart, model Elliot, Model Ebbut. Model-model penelitian tindakan tersebut dikembangkan dari pemikiran Kurt Lewin, dialah orang pertama yang menciptakan model penelitian tindakan kelas.

Kurt Lewin dalam Arikunto (2002: 83), mengemukakan bahwa penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk siklus. Bentuk siklus ini dalam setiap langkah memiliki suatu tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar 3 berikut ini:

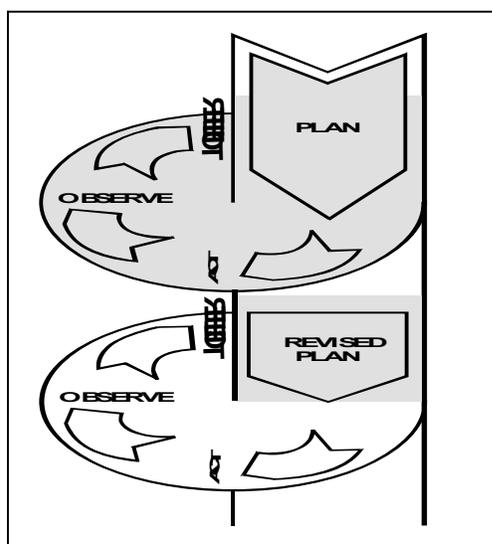


Gambar 3. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Arikunto (2002: 84)

Dari tahapan dalam siklus diatas dilanjutkan ke dalam siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya dan jumlah siklus dalam suatu penelitian ini bergantung pada bagaimana permasalahan yang dihadapi sudah dapat dipecahkan melalui refleksi yang dilakukan.

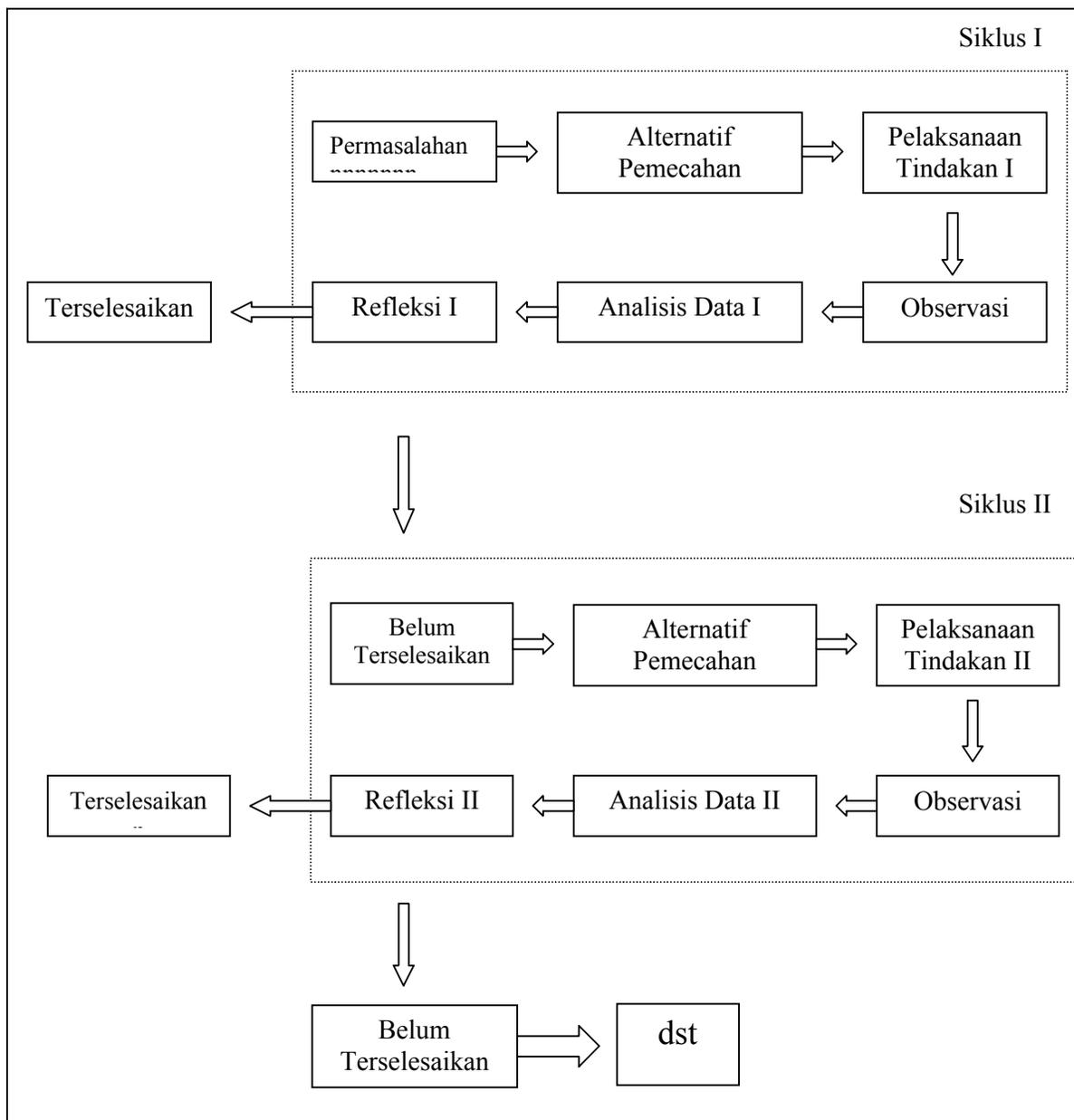
Selain itu model penelitian tindakan juga dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart. Model ini merupakan perkembangan dari model penelitian tindakan Kurt Lewin, dimana dalam model penelitian tindakan oleh Kemmis dan M.C. Taggart mampu memberikan suatu pemikiran dalam siklus selanjutnya.

Jika ternyata, permasalahan belum dapat diatasi maka perlu diberikan perbaikan terhadap perencanaan yang telah ada serta perlu dilakukannya tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya dan demikian seterusnya. Model penelitian tindakan yang diusulkan oleh Kemmis dan M.C Taggart dalam Kasbolah (2001: 63) dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan M.C.Taggart (dalam Kasbolah, 2001: 63).

Secara rinci urutan masing-masing tahap dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 5. Skema pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas.
(Tim PGSM, 1999: 70).

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a). Wawancara dilakukan dengan narasumber siswa, wali kelas atau kolaborator sebelum tindakan kelas.
- b). Catatan kejadian
- c). Observasi untuk mengumpulkan data efektifitas penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran IPS Geografi dan observasi siswa dalam kelompok
- d). Tes untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a). Butir soal tes
- b). Lembar observasi guru dan siswa
- c). Pedoman wawancara
- d). Catatan kejadian

D. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini yang digunakan adalah analisis ststistik deskriptif. Misalnya nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dan sebagainya.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, atau motivasi belajar dan sejenisnya yang dapat dianalisis secara kualitatif menggunakan kriteria skala Likert yang dikembangkan oleh Ridwan (2002: 13-15) dengan lima kategori, yaitu : sangat lemah, lemah, cukup, kuat, sangat kuat seperti tabel berikut ini :

Tabel 3. Kriteria Kualifikasi Minat Belajar Siswa

No	Kriteria Interpretasi Skor	Kriteria Motivasi Belajar
1	0%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat kuat

(Sumber : Ridwan, 2002)

Penentuan prestasi belajar siswa didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS Geografi, yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 65 . prosedur prosentase rentang nilai 0-100%. Kriteria tuntas belajar siswa apabila menguasai minimal 60% materi atau mendapat nilai ≥ 65 dan tidak tuntas apabila materi $< 60\%$ atau mendapat nilai < 60 .

Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* digunakan analisis deskriptif, yaitu menghitung rerata skor

hasil observasi terhadap aktivitas guru, kemudian dikualifikasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. Kualifikasi Skor Aktivitas Guru

No	Kriteria Interpretasi Skor	Kriteria Motivasi Belajar
1	0%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat kuat

(Sumber : Ridwan, 2002)

Data pengamatan aktifitas peserta didik dalam kerja kelompok dianalisis dengan menjumlahkan rata-rata skor peserta didik tiap indikator, kemudian skor tersebut dikualifikasikan menggunakan kriteria berikut :

Tabel 5. Kualifikasi Aktifitas Peserta Didik dalam Kegiatan Kerja Kelompok

No	Kriteria Interpretasi Skor	Kriteria Motivasi Belajar
1	0%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat kuat

(Sumber : Ridwan, 2002)

Hasil dari kualifikasi data setiap siklus di perbandingkan untuk diketahui dan diperoleh peningkatan minat dan prestasi dalam pembelajaran IPS Geografi.

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dapat dikatakan berhasil jika memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar. Belajar siswa dikatakan tuntas yaitu lebih dari 65% untuk individu dan lebih dari 85% untuk klasikal. Dengan kata lain, belajar dalam tes formatif dikatakan tuntas jika seorang siswa secara klasikal ditentukan apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai lebih dari 6,5 atau 65%. Sedangkan belajar tuntas siswa secara klasikal ditentukan apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai 6,5 keatas. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa

- a. Dorongan siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS Geografi 85%, artinya 85% siswa terdorong belajar IPS geografi yang ditunjukkan oleh ketekunan dalam belajar, merasa membutuhkan dan ingin menguasai pelajaran, ingin memecahkan masalah pelajaran dengan baik, serta meyakinkan diri terhadap kebenaran yang dilakujan.
- b. Perhatian siswa terhadap pembelajaran 85%, artinya 85% siswa memberi perhatian terhadap pembelajaran IPS Geografi yang ditunjukkan oleh penyediaan waktu untuk belajar IPS Geografi.
- c. Arahan perbuatan belajar siswa untuk belajar IPS Geografi 85%, artinya 85% siswa mendapat arahan untuk belajar yang ditunjukkan oleh sikap

orang tua, harapan dan respon terhadap belajar siswa agar tujuan belajar dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Ketuntasan belajar individual

Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individual apabila menguasai 65% dari seluruh soal yang diberikan atau mendapat nilai minimal 6,5

b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal 85%, artinya jika 85% dari 40 siswa (35 siswa) mencapai ketuntasan belajar.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi analisis dan refleksi. Masing-masing dari langkah-langkah tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penetapan Masalah

Penetapan fokus masalah berawal dari permasalahan yang dianggap menghalangi tujuan pembelajaran, sehingga berdampak tidak baik terhadap kegiatan belajar-mengajar dan prestasi belajar. Peneliti menetapkan fokus permasalahan yang tepat berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

2. Perencanaan Tindakan

Menerapkan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

a. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran geografi dan siswa

kelas VIIIA untuk kelancaran penelitian.

- b. Menerapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang digunakan untuk kegiatan penelitian. Pada penelitian ini mengambil pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatan di Indonesia.
 - c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
 - 1) Lembar kerja siswa IPS geografi kelas VIII
 - 2) Buku paket IPS geografi kelas VIII
 - 3) Buku IPS geografi kelas VIII yang relevan
 - e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar-mengajar yang sedang dilaksanakan.
 - f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembaran soal-soal tes untuk keperluan penelitian hasil atau prestasi belajar siswa.
3. Implementasi Tindakan
- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan metode kooperatif model TGT (dengan media teka-teki silang) dengan langkah-langkah KBM yang telah dijelaskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Melakukan kegiatan pemantauan proses belajar mengajar guru dan siswa melalui observasi yang dilakukan teman sejawat.

- c. Memberikan tes untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam mata pelajaran geografi dengan menggunakan metode TGT (dengan media teka-teki silang).

4. Pemantauan dan Evaluasi

a. Pemantauan

Pemantauan tindakan penelitian menggunakan alat yaitu observasi siswa. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam observasi sebagai berikut :

- 1). Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru IPS Geografi dan peneliti sendiri.
- 2). Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- 3). Mendiskusikan dengan guru IPS Geografi terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- 4). Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

b. Evaluasi

Langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan alat-alat evaluasi soal-soal tes.
- 2) Melaksanakan evaluasi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan analisis hasil evaluasi.

5. Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Langkah-langkah dalam kegiatan analisis dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Menganalisis tanggapan siswa pada lembar angket

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dinyatakan mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar apabila terdapat 85% dari seluruh siswa dalam kelas tindakan menyatakan suka melakukan kegiatan pembelajaran geografi dengan metode TGT.

2) Memasukkan hasil pengamatan oleh guru pada lembar monitoring.

Apabila hasil pengamatan siswa mengikuti pelajaran dengan baik, yaitu siswa selalu mendengarkan juga memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, baik tugas kelompok maupun individu dan siswa merespon dengan baik pembelajaran IPS Geografi kelas VIIIA pada pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia.

b. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan kelas berikutnya.

6. Perencanaan Tindak Lanjut

Dari keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang ada dalam refleksi maka peneliti dengan guru mitra mengadakan diskusi untuk mengambil tindakan perbaikan berikutnya dalam proses kegiatan belajar

mengajar yang dilaksanakan peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa yang lebih optimal dari proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui sampai sejauh mana respon siswa dengan metode TGT (dengan media teka-teki silang) dalam pembelajaran IPS Geografi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali

7. Perencanaan Siklus I

Dalam siklus I dibahas pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia dan hubungan posisi geografi.

8. Perencanaan Siklus II

Dalam siklus II dibahas pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan Angin Muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia serta persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Dengan melihat hasil refleksi dari pembelajaran yang pertama, selanjutnya diadakan perencanaan pembelajaran dengan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran maupun peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dalam pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia. Dengan perbaikan-perbaikan ini diharapkan pada siklus kedua ini dapat diperoleh hasil yang lebih baik dibanding siklus pertama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali kelas VIIIA. Pemilihan kelas ini berdasarkan pada pertimbangan dari perolehan nilai rata-rata kelas VIII pada mata pelajaran IPS Geografi sangat rendah pada tiap tahun ajaran dan diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat dan prestasi hasil belajar siswa serta sebagai motivasi bagi teman-teman seprofesi untuk juga ikut mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Waktu Penelitian

Persiapan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga bulan November 2008. Adapun secara operasional penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahap yang dilihat dalam lampiran 11

B. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Kemmis (1983: 26) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; (b) Pemahaman mereka

mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan; (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Adapun tujuan dari adanya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung serta memusatkan perhatian pada masalah yang spesifik dan konseptual. Tujuan tersebut akan dapat tercapai bila seorang pengajar mampu melakukan suatu tindakan refleksi pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilalui untuk kemudian mencoba berbagai tindakan alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi.

Fungsi Penelitian Tindakan, sebagaimana dikemukakan oleh Lonen dan Manion (dalam Rianto 2001:55) bahwa penelitian tindakan mempunyai 5 kategori fungsi, yaitu:

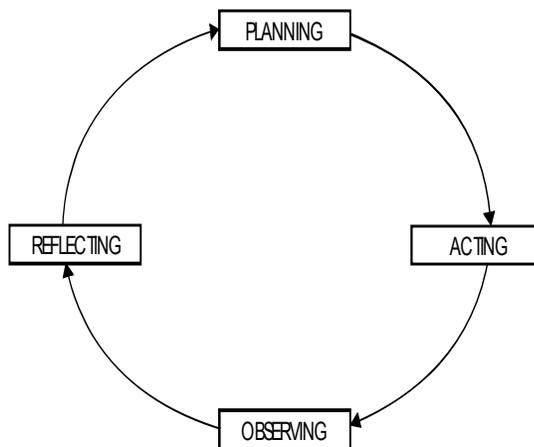
1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan ketrampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan/ yang inovatif pada pengajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan tradisional.

5. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan alternatif pemecahan masalah serta dalam peningkatan pemahaman terhadap unsur fisik wilayah Indonesia. Terdapat beberapa model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh sejumlah pakar antara lain seperti model Kemmis dan Mc. Taggart, model Elliot, Model Ebbut. Model-model penelitian tindakan tersebut dikembangkan dari pemikiran Kurt Lewin, dialah orang pertama yang menciptakan model penelitian tindakan kelas.

Kurt Lewin dalam Arikunto (2002: 83), mengemukakan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk siklus. Bentuk siklus ini dalam setiap langkah memiliki suatu tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar 3 . berikut ini:

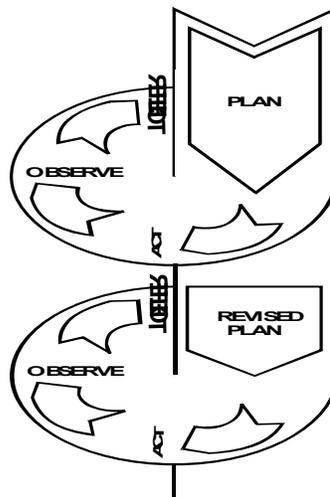


Gambar 3. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Arikunto (2002: 84)

Dari tahap-tahap siklus diatas dapat dilanjutkan ke dalam siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Sehingga jumlah siklus dalam suatu penelitian ini bergantung pada bagaimana permasalahan yang dihadapi sudah dapat dipecahkan melalui refleksi yang dilakukan.

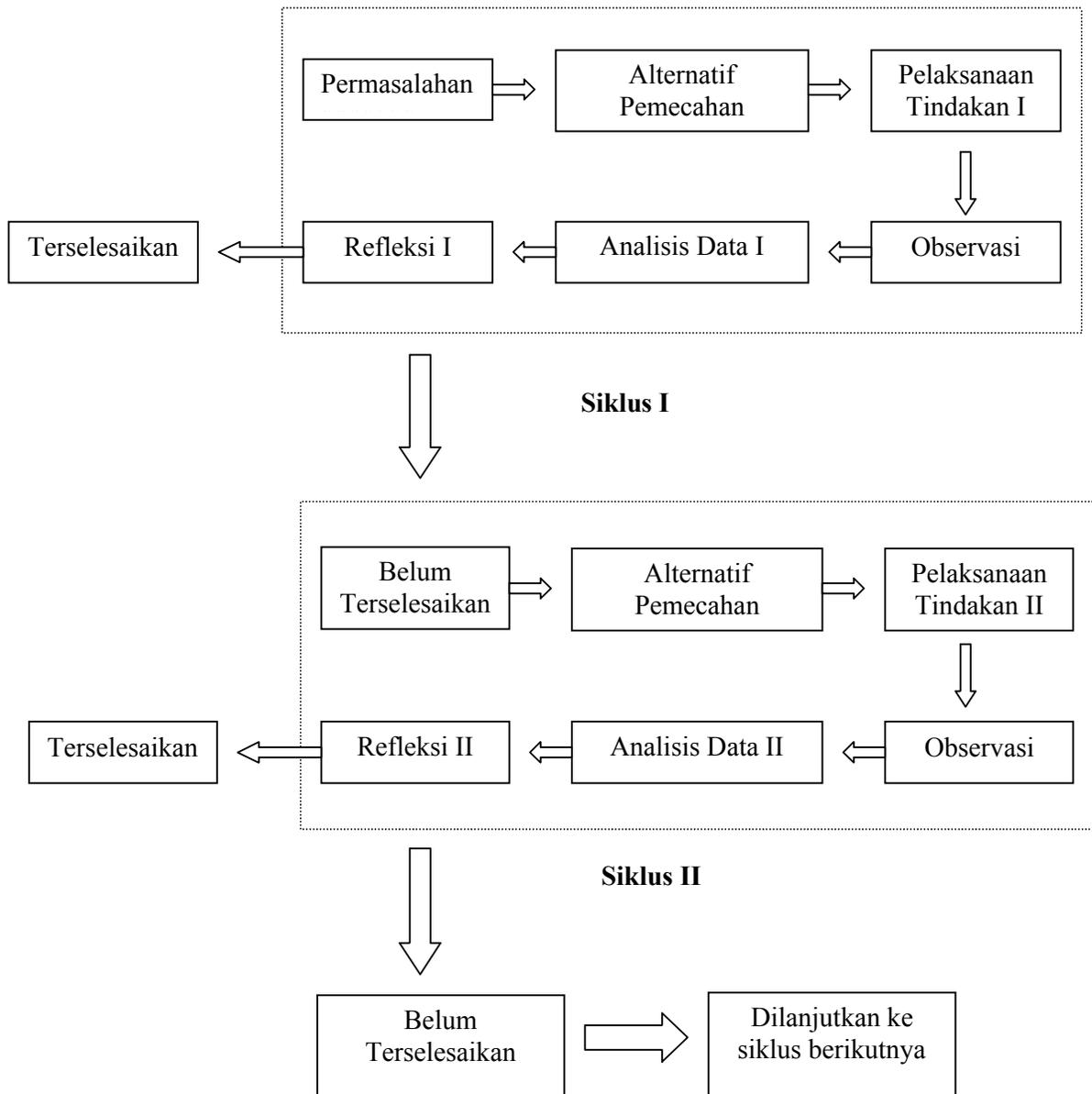
Selain itu model penelitian tindakan yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart. Model ini merupakan perkembangan dari model penelitian tindakan Kurt Lewin, dimana dalam model penelitian tindakan oleh Kemmis dan M. C. Taggart memberi suatu pemikiran dalam siklus selanjutnya.

Jika ternyata, permasalahan belum dapat diatasi maka perlu diberikan perbaikan terhadap perencanaan yang telah ada serta dilakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya, dan demikian seterusnya. Model penelitian tindakan yang diusulkan oleh Kemmis dan M.C Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66).



Gambar 4. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan M.C.Taggart
(dalam Wiriaatmadja, 2005: 63).

Secara rinci urutan masing – masing tahap dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut



Gambar 5. Skema Pelaksanaan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

(Tim PGSM, 1999: 70).

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi analisis dan refleksi. Masing-masing dari langkah-langkah tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penetapan Masalah

Penetapan fokus masalah berawal dari permasalahan yang dianggap menghalangi tujuan pembelajaran, sehingga berdampak tidak baik terhadap kegiatan belajar-mengajar dan prestasi belajar. Peneliti menetapkan fokus permasalahan yang tepat berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

2. Perencanaan Tindakan

Menerapkan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi dan siswa kelas VIIIA untuk kelancaran penelitian.
- b. Menerapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang digunakan untuk kegiatan penelitian. Pada penelitian ini mengambil pokok bahasan unsure fisik wilayah Indonesia dengan Sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatan di Indonesia.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
 - 1) Lembar kerja siswa IPS Geografi kelas VIII

- 2) Buku paket IPS Geografi kelas VIII
 - 3) Buku IPS Geografi kelas VIII yang relevan
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar-mengajar yang sedang dilaksanakan.
 - f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembaran soal-soal tes untuk keperluan penelitian hasil atau prestasi belajar siswa.
 - g. Menyiapkan lembar angket siswa untuk mendapatkan informasi pendapat siswa tentang penggunaan metode Kooperatif model TGT (dengan media teka-teki silang).
3. Implementasi Tindakan
- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan metode kooperatif model TGT (dengan media teka-teki silang) dengan langkah-langkah KBM yang telah dijelaskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Melakukan kegiatan pemantauan proses belajar mengajar melalui bantuan observator.
 - c. Memberikan tes untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam mata pelajaran geografi dengan menggunakan metode TGT (dengan media teka-teki silang).
 - d. Memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajarn IPS Geografi pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan menggunakan metode TGT (dengan media teka-teki silang).

4. Pemantauan dan Evaluasi

a. Pemantauan

Pemantauan tindakan penelitian menggunakan dua alat yaitu observasi dan angket siswa.

1) Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam observasi sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru IPS geografi dan peneliti sendiri.
- b) Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- c) Mendiskusikan dengan guru IPS Geografi terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- d) Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

2) Langkah-langkah yang harus dilakukan terhadap angket yang telah diisi oleh siswa sebagai berikut :

- a) Membagikan lembar angket untuk diisi siswa setelah pertemuan selesai dilaksanakan.
- b) Mengumpulkan lembar angket yang telah diisi oleh siswa.
- c) Membuat kesimpulan hasil angket siswa.

b. Evaluasi

Langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan alat-alat evaluasi soal-soal tes.
- 2) Melaksanakan evaluasi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar.

3) Melaksanakan analisis hasil evaluasi.

5. Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Langkah-langkah dalam kegiatan analisis dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Menganalisis tanggapan siswa pada lembar angket

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dinyatakan menarik apabila ada 85% dari seluruh siswa dalam kelas tindakan menyatakan tertarik pembelajaran geografi dengan metode TGT.

2) Memasukan hasil pengamatan oleh guru (obsevator)pada lembar monitoring.

Apabila hasil pengamatan siswa mengikuti pelajaran dengan baik, yaitu siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas kelompok maupun individu dan siswa merespon dengan baik pembelajaran IPS Geografi kelas VIIIA pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

b. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan kelas berikutnya.

6. Perencanaan Tindak Lanjut

Dari keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang ada dalam refleksi maka peneliti dengan guru mitra mengadakan diskusi untuk mengambil tindakan perbaikan berikutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa yang lebih optimal dari proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian akan dapat diketahui sampai sejauh mana respon siswa dengan metode TGT (dengan media teka-teki silang) dalam pembelajaran IPS geografi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.

7. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam siklus I dibahas pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia dan hubungan posisi geografis. Rincian pelaksanaan siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Rincian Prosedur Penelitian Siklus I

No	Langkah Pokok	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	Persiapan	a. Membuka pelajaran b. Guru menjelaskan rencana keg yang akan dilakukan c. Memberikan pokok-pokok materi “Unsur Fisik Wilayah Indonesia” dengan sub pokok posisi geografis	a. Menyiapkan keperluan b. Memperhatikan penjelasan guru	20”

		dengan perubahan musim di Indonesia		
2	Pelaksanaan metode kooperatif model TGT	Memberikan tugas kelompok model teka-teki silang. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan tingkat kemampuan prestasi yang berbeda	Mengerjakan tugas kelompok dan setiap anggotanya wajib mengerjakannya. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang	20''
3	Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode kooperatif model TGT (dengan media teka-teki Silang)	Memandu dalam pembahasan hasil diskusi kelompok		15''
4	Evaluasi	<p>a. Membagikan soal tes pada siklus 1 dengan bentuk <i>Multiple Choice</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil nilai - Guru memberikan sedikit evaluasi dari kegiatan diskusi tadi. <p>b. Guru memberikan lembar angket pada masing-masing siswa untuk mengetahui</p>	<p>a. Setiap siswa mengerjakan soal tes pada lembar yang telah disiapkan</p> <p>b. Siswa mengisi lembar angket yang dibagikan</p>	25''

		sejauh mana ketertarikan siswa terhadap metode mengajar yang digunakan dan materi-materi apa saja yang sulit di pahami.		10''
5	Tindak lanjut	Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan jawaban lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.		

8. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam siklus II dibahas pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia serta Persebaran jenis tanah serta pemanfaatannya di Indonesia. Dengan melihat hasil refleksi dari pembelajaran yang pertama, selanjutnya diadakan perencanaan pembelajaran dengan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran maupun peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dalam pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia. Dengan perbaikan-perbaikan ini diharapkan pada siklus kedua ini dapat diperoleh hasil yang lebih baik dibanding siklus pertama.

Tindakan pada siklus kedua ini sangat memperhatikan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus pertama serta diusahakan cara mengatasinya.

Rincian pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Rincian Prosedur Penelitian Siklus II

No	Langkah Pokok	Kegiatan Pengajar	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
1	Persiapan	<p>a. Persiapan pertama.</p> <p>1) Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: soal teka-teki silang, soal tes, lembar angket dan lembar pengamatan siswa.</p> <p>2) Guru mempersiapkan sumber pembelajaran untuk melaksanakan penelitian, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS IPS Geografi Kelas VIII. • Buku Paket IPS Geografi Kelas VIII. 	<p>a. Siswa menyiapkan buku tulis, buku panduan / buku paket.</p>	15”

		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan IPS Geografi lain yang relevan. <p>b. Guru meminta siswa membentuk kelompok.</p>		
2	Pelaksanaan metode kooperatif model TGT	<p>a. Guru membagikan soal teka-teki silang pada tiap-tiap kelompok.</p> <p>b. Guru dibantu guru IPS Geografi mengamati aktivitas siswa.</p>	<p>a. Siswa bekerja kelompok untuk mengerjakan soal teka – teki silang.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal teka – teki silang secara kelompok.</p>	30”
3	Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode kooperatif model TGT dengan media (Teka-teki Silang)	Memandu dalam pembahasan hasil diskusi kelompok	Kelompok yang berkesempatan untuk presentasi pertama adalah kelompok 5, karena minggu lalu kelompok 5 tidak berkesempatan menunjuk kelompok lain untuk melakukan presentasi.	15”
4	Evaluasi	a. Guru membagikan soal-soal tes pada masing-masing siswa,	a. Setiap siswa mengerjakan soal tes pada	25”

		<p>sambil berkeliling dalam rangka memberi semangat dalam mengerjakan tes.</p> <p>b. Guru membagikan lembar angket pada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap metode mengajar yang digunakan dan materi-materi apa saja yang sulit di pahami.</p>	<p>lembar yang telah disiapkan</p> <p>b. Siswa mengisi lembar angket yang dibagikan .</p>	
5	Tindak lanjut	<p>Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan jawaban lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.</p>		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan minat belajar digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menghitung rerata skor minat lalu menentukan kriteria minat belajar siswa dengan berpedoman pada kriteria skala Likert (Djemari Mardapi, 2004; 28) dengan 4 (empat) kategori yaitu: Sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Minat Siswa

No	Skor Rerata Peserta Didik	Kriteria Minat
1	3,25 sampai 4,00	Sangat tinggi
2	2,5 sampai 3,24	Tinggi
3	1,75 samapi 2,49	Rendah
4	Kurang dari 1,75	Sangat rendah

2. Untuk menentukan prestasi belajar siswa digunakan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) mata pelajaran geografi yaitu apabila siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih besar 65 (enam puluh lima). Dengan prosedur persentase rentang nilai 0-100% dengan kriteria: tuntas belajar apabila menguasai minimal 65% materi atau m endapat nilai lebih besar sama dengan 65, adan tidak tuntas apabila menguasai materi kurang dari 65% atau mendapatkan nilai kurang dari 65%.
3. Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif

teknik TGT (*Teams Games Tournament*) digunakan analisis deskriptif, yaitu menghitung rerata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru kemudian dikualifikasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kualifikasi Skor Aktivitas Guru

No	Skor Retata Peserta Didik	Kategori
1	3,25 sampai 4,00	Sangat baik
2	2,5 sampai 3,24	Baik
3	1,75 samapi 2,49	Kuarang baik
4	Kurang dari 1,75	Sangat kurang baik

Sedangkan untuk aktifitas peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan dalam kerja kelompok. Hasil pengamatan dianalisis dengan menjumlahkan rerata skor peserta didik tiap-tiap indikator, kemudian skor tersebut dikualifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 6. Kualifikasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Kerja Kelompok

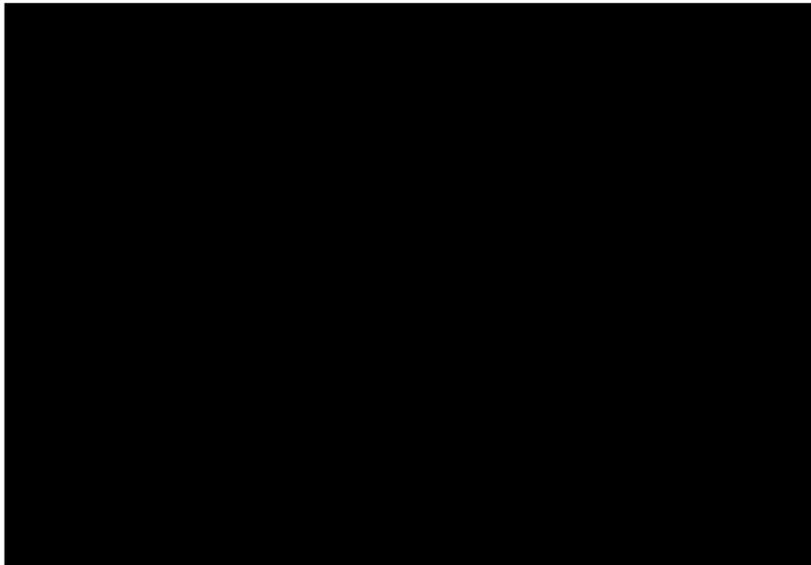
No	Rentang Skor	Kualifikasi
1	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Baik
2	$6 < \text{skor} \leq 9$	Hebat
3	$9 < \text{skor} \leq 12$	Super

Hasil dari kualifikasi data setiap siklus di perbandingkan untuk diketahui dan diperoleh tingginya peningkatan minat dan prstasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

G. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan hasil observasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan serta hal-hal yang sudah baik dalam penerapan model pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

Setiap selesai pemberian tindakan, guru dibantu kolaborator akan dapat menilai dirinya secara objektif apakah pengajar sudah dapat menerapkan model kooperatif TGT dalam pembelajaran dengan baik, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Disamping itu hasil analisis juga dapat memberi gambaran mengenai hasil penguasaan kompetensi siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Astronomis dan Geografis

SMPN 1 Cepogo Boyolali terletak di Jalan Boyolali - Selo Km 6 Kecamatan Cepogo Boyolali Kabupaten Boyolali. Kecamatan Cepogo merupakan bagian dari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah yang secara geografis terletak di ujung bagian utara dari kabupaten Boyolali.

Dilihat dari kedudukannya terhadap garis lintang dan garis bujur bumi, SMPN 1 Cepogo Boyolali terletak berada di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang terletak antara $110^{\circ}29'30''$ BT - $110^{\circ}30'29''$ BT dan $7^{\circ}29'31''$ LS - $7^{\circ}30'30''$ LS.

Sedangkan apabila dilihat secara Astronomis, Kecamatan Cepogo Boyolali memiliki batas administratif yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Ampel
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Boyolali
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Selo
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Boyolali

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar peta administrasi dan lokasi pada halaman selanjutnya :

B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Tindakan

Dengan analisis dokumen hasil belajar siswa pada pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia”, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih tergolong rendah dan belum tercapainya ketuntasan secara klasikal pada kelas VIIIA. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran ini dikarenakan pada penggunaan metode yang kurang tepat sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS Geografi kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VIIIA sebelum dilakukan tindakan yang diambil dari buku nilai kelas VIIIA yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 7. Nilai Ulangan Harian Sebelum Diberikan Tindakan Pada kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.

Jenis penilaian	Nilai rata-rata	Ketuntasan klasikal	Keterangan
Ulangan harian	5,6	25%	Skor max =10 Batas tuntas klasikal :85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$

Sumber : Buku Nilai Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.

Dengan melihat masalah yang ada, maka pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pemantauan, evaluasi, refleksi dan perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya agar proses belajar-mengajar menjadi lebih baik.

Adapun pembelajaran yang diteliti adalah “penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *teams games tournament* sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran IPS Geografi pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali tahun ajaran 2008/2009” dengan sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas jika siswa telah menguasai pelajaran yang diberikan secara tuntas yaitu lebih dari 65% untuk individu dan lebih dari 85% untuk klasikal.

C. KEGIATAN SIKLUS I

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 25 Agustus 2008 di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali pada jam ke 3 dan 4 (dua jam pelajaran 2 x 45”) dengan pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia” sub pokok bahasan posisi geografis Indonesia dan hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia.

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode TGT (dengan

media teka-teki silang) pada siklus pertama, yaitu :

- a. Persiapan (20 menit)
 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam
 2. Guru melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Semua siswa masuk semua mengikuti pelajaran.
 3. Guru menanyakan tentang materi minggu lalu, untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam materi minggu lalu.
 4. Tidak ada siswa yang menanyakan materi minggu lalu, maka guru menganggap bahwa materi minggu lalu mudah dipahami oleh siswa.
 5. Guru menyiapkan rencana pembelajaran dan kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu Menunjukkan batas dan luas Indonesia
 - a). Menunjukkan batas wilayah Indonesia
 - b). Menginformasikan keadaan cuaca dan iklim di Indonesia
 - c). Mengidentifikasi berlangsungnya musim hujan dan kemarau di Indonesia
 6. Guru mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian
 7. Instrument : soal teka-teki silang, soal tes individu, lembar angket dan lembar pengamatan siswa.
 8. Guru mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian hari ini, yaitu : buku panduan geografi kelas VIIIA dari Yudistira, buku LKS Geografi kelas VIIIA dan buku paket Geografi kelas VIII.
 9. Persiapan guru sudah baik dalam menyiapkan RPP, materi, soal teka-teki silang, soal tes dan menyediakan media dan sumber pembelajaran

10. Siswa mempersiapkan buku baik buku tulis, buku panduan atau buku paket dan alat tulis.
 11. Guru menerangkan materi pokok Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan batas dan luas Indonesia dan pengaruh posisi geografi terhadap perubahan musim.
 12. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 13. Ada dua siswa yang mengatakan suara guru kurang keras.
 14. Guru menanyakan adakah materi yang ingin ditanyakan.
 15. Tidak ada siswa yang menanyakan materi yang sulit dipahami kepada guru.
- b Pelaksanaan metode kooperatif model TGT (20 menit)
1. Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan teka-teki silang.
 2. Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah sesuai dengan kondisi siswa sehingga kerja kelompok bisa berjalan dengan lancar.
 3. Siswa tidak ada yang mengeluh mengenai anggota kelompoknya dan langsung menempatkan diri pada anggota kelompoknya
 4. Ada 8 kelompok
 5. Guru membagikan soal teka-teki silang pada tiap-tiap kelompok
 6. Tiap-tiap kelompok mulai mengerjakan teka-teki silang.
 7. Kelompok I mempunyai anggota 5 orang siswa adapun aktivitas kelompok I selain mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut
:

- a) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi di depan kelas.
 - b) Ada 3 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka-teki silang.
 - c) Ada 2 siswa yang bertanya kepada guru tentang cara mengisi teka-teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang mengganggu teman lain dalam mengerjakan tugas.
8. Kelompok II mempunyai anggota 5 siswa, adapun aktifitas kelompok II selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
- a) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - b) Ada 2 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka-teki silang.
 - c) Ada 2 siswa yang bertanya kepada guru tentang cara mengisi teka-teki silang.
 - d) Ada 3 siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok.
9. Kelompok III mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun aktivitas kelompok III selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut :
- a) Ada 1 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi di depan kelas.
 - c) Ada 3 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka-teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun

dalam mengisi teka-teki silang.

10. Kelompok IV mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun aktivitas kelompok IV selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Ada 2 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
- c) Ada 2 siswa yang mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
- d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal mengisi teka - teki silang.
- e) Ada 2 siswa yang mondar-mandir di dalam kelas.
- f) Ada 2 siswa yang mengganggu teman lain.

11. Kelompok V mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun kelompok V selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Ada 3 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
- b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
- c) Ada 1 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka-teki silang.
- d) Ada 1 siswa yang mengerjakan tes individu dengan baik.
- e) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang mengisi teka - teki silang.
- f) Ada 1 siswa yang mengganggu teman lain/ kelompok lain.
- g) Ada 1 siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat

bekerja kelompok.

h) Ada 1 siswa yang mengerjakan tugas yang lain.

12. Kelompok VI mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun aktivitas kelompok selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.

c) Ada 4 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mengisi teki - teki silang.

13. Kelompok VII mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun aktivitas kelompok VII selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.

c) Ada 3 siswa yang yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok.

d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang mengisi teka - teki silang.

e) Ada 1 siswa yang mengerjakan tugas lain.

14. Kelompok VIII mempunyai anggota 5 orang siswa, adapun aktivitas kelompok VIII selama mengerjakan teka-teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.

b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.

- c) Ada 3 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok.
- d) Ada 1 siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok.
- e) Ada 1 siswa yang keluar kelas.

c Pembahasan hasil (15 menit).

Adapun pembahasan diskusi kelompok dengan metode kooperatif model teka - teki silang.

1. Setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan tugasnya
2. Kelompok yang mendapat giliran pertama mempresentasikan tugasnya dipilih secara acak dengan mengundi setiap kelompok.
3. Kelompok yang dapat giliran pertama adalah kelompok 8.
4. Kelompok 8 tidak bisa menjawab dengan benar semua, dalam soal no. 8 menurun yaitu relief.
5. Yang menarik dalam kegiatan ini adalah kelompok yang sudah mendapat giliran, berhak menunjuk kelompok lain untuk mendapat giliran.
6. Kelompok 8 menunjuk kelompok 4 untuk maju.
7. Kelompok 4 ternyata juga sama dengan kelompok 8 tidak bisa menjawab soal no 8 menurun yaitu relief.
8. Kelompok 4 menunjuk kelompok 3 untuk mendapatkan giliran presentasi.
9. Kelompok 3 bisa menjawab pertanyaan dengan benar semua.
10. Kelompok 3 menunjuk kelompok 2 untuk maju.
11. Kelompok 2 juga bisa menjawab pertanyaan dengan benar semua.
12. Kelompok 2 menunjuk kelompok 6 untuk mendapatkan giliran presentasi.

13. Kelompok 6 tidak bisa menjawab soal no. 8 menurun yaitu relief.
 14. Kelompok 6 menunjuk kelompok 7 untuk maju.
 15. Kelompok 7 juga tidak bisa menjawab soal no. 8 menurun yaitu relief.
 16. Kelompok 7 mendapat giliran menunjuk kelompok yang dipilih adalah kelompok 1.
 17. Kelompok 1 bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 18. Kelompok 1 menunjuk kelompok 5 untuk maju.
 19. Kelompok 5 bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- d Evaluasi (25 menit).
1. Guru membagikan soal tes pada masing-masing siswa, yang dapat dilihat pada Lampiran 6 dan kunci jawabannya pada Lampiran 7.
 2. Masing-masing siswa mengerjakan tes pada lembar yang telah disiapkan.
 3. Guru berkeliling dari kelompok satu kelompok lain dalam rangka mengawasi siswa yang mengerjakan soal tes.
 4. Waktu untuk mengerjakan tes sudah habis, soal tes dikumpulkan di meja guru.
 5. Guru membagi lembar angket pada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap metode mengajar yang digunakan dan materi-materi apa saja yang sulit dipahami.
 6. Siswa mengisi angket.
 7. Setelah selesai mengisi angket, kemudian dikumpulkan di meja guru.
- e Tindak lanjut
- Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan jawaban

lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

2. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil observasi Bagi Guru.

- 1) Guru sudah cukup baik dalam menyiapkan RPP, menyediakan materi, menyediakan soal teka-teki silang, menyediakan soal tes, menyediakan media, dan sumber pembelajaran.
- 2) Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah sesuai dengan kondisi siswa, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Penampilan guru sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali.
- 4) Guru sudah menguasai materi dengan baik.
- 5) Guru sudah baik dalam pemilihan materi dalam pembuatan teka-teki silang.
- 6) Pengolahan waktu sudah baik.
- 7) Pada saat mengajar, guru masih kesulitan memusatkan perhatian kelompok pada materi pelajaran.
- 8) Guru menerima atau menanggapi usulan dari siswa.
- 9) Guru dalam membuat kesimpulan, melaksanakan tes dan pemberian angket sudah cukup baik.

b. Hasil Observasi Bagi Siswa.

Hasil observasi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Ada 18 siswa yang memperhatikan penjelasan guru (45%).
- 2) Ada 8 siswa yang melakukan presentasi (20%).
- 3) Ada 22 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi TTS (55%).
- 4) Ada 1 siswa yang mengerjakan tes individu dengan baik (2,5%).
- 5) Ada 8 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal ataupun dalam mengisi TTS (20%).
- 6) Ada 3 siswa yang mondar- mandir di dalam kelas (7,5%).
- 7) Ada 6 siswa yang mengganggu teman lain/ kelompok lain (15%).
- 8) Ada 5 siswa berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok (12,5%).
- 9) Ada 2 siswa yang mengerjakan tugas yang lain (5%).
- 10) Ada 1 siswa keluar kelas (2,5%).

3. Tanggapan Siswa

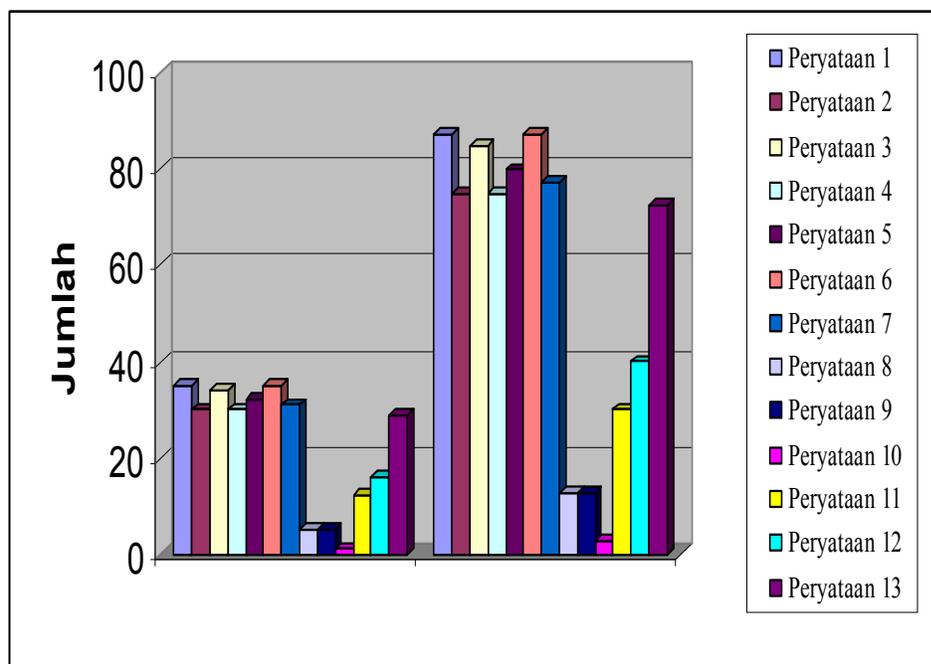
Tanggapan siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil angket yang ditanyakan pada akhir pembelajaran siklus I dan hasilnya, dapat dilihat dalam tabel 6 pada halaman selanjutnya :

Tabel 8. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran IPS Geografi dengan Metode TGT pada Siklus I.

No	Pernyataan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Senang belajar IPS Geografi dengan metode TGT disertai teka-teki silang	35	87.5
2	Bahwa proses pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode teka-teki silang lebih menarik daripada dengan menggunakan metode ceramah	30	75
3	Pembelajaran dengan metode TGT disertai teka-teki silang dapat meningkatkan rasa kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok	34	85
4	Menggunakan metode TGT disertai teka-teki silang dapat memudahkan dalam mempelajari materi IPS Geografi	30	75
5	Metode TGT disertai teka-teki silang yang digunakan guru dalam mengajar memudahkan dalam mengerjakan soal-soal tes	32	80
6	Pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar	35	87.5
7	Metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi	31	77.5
8	Metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi	5	12.5
9	Masih kesulitan dalam memahami hubungan posisi geografis Indonesia	5	12.5

	dengan perubahan musim di Indonesia		
10	Masih kesulitan dalam memahami terjadinya angin muson di Indonesia	1	2.5
11	Masih kesulitan dalam memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia	12	30
12	Masih kesulitan dalam memahami persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia	16	40
13	Sangat berminat mempelajari IPS Geografi	29	72.5

Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, mengenai hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode TGT dapat dilihat dalam gambar grafik 7 dibawah ini.



Gambar 7. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran dengan Metode TGT

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang disampaikan dalam tabel 7 dibawah ini :

Tabel 9. Klasifikasi Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu.

No	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	Persentase (%)	
1.	Nilai kurang dari 6,5	27	67,5	Belum tuntas
2.	Nilai 6,5 keatas	13	32,5	Tuntas
	Jumlah	40	100	

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2008.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas VIIIA secara keseluruhan yaitu 40 siswa, yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 27 siswa dan yang mendapat nilai 6,5 keatas ada 13 siswa. Dengan kata lain, siswa yang tuntas belajar secara individu ada 13 siswa atau 32,5%, sedangkan yang 27 siswa atau 67,5% belum mengalami ketuntasan belajar secara individu. Secara klasikal kelas VIIIA belum mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 6,5 ke atas dan yang dicapai oleh kelas VIIIA hanya 32,5% dengan rata- rata kelas 5,75.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus I terdapat perkembangan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 10. Perkembangan Hasil Pembelajaran Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali setelah diberi tindakan Siklus 1.

Aspek	Tes Awal		Siklus I		Keterangan
	Rata-rata	Klasikal	Rata-Rata	Klasikal	
Prestasi Belajar Siswa	5.6	17.5%	5.75	32.5%	Skor nilai max = 10 batas tuntas klasikal = 85 % siswa di kelas tersebut mendapat nilai >6.5

Sumber : Buku Nilai Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Tahun 2008

5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis siklus I dalam penelitian tindakan kelas siklus I, masih banyak ditemukan kekurangan baik pada guru sebagai peneliti maupun pada siswa sebagai obyek penelitian. Kekurangan tersebut antara lain :

- a. Dilihat dari aktivitas guru
 - 1) Guru masih kurang pemilihan materi dalam pembuatan teka - teki silang maupun soal - soal tes individu.
 - 2) Pada saat mengajar guru masih kesulitan memusatkan perhatian pada waktu bekerja kelompok.
- b. Dilihat dari minat siswa

- 1) Kurangnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran geografi, hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengerjakan tugas selain di luar tugas yang diberikan oleh guru, mengganggu teman, berbicara sendiri, keluar kelas, dan jalan - jalan di kelas.
- 2) Siswa belum terbiasa pembelajaran dengan metode TGT dengan media teka - teki silang, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi hasilnya belum memenuhi target. Sedang target yang ditentukan adalah siswa mengalami ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari 85% dari jumlah siswa satu kelas mendapat nilai 6,5 keatas.
- 3) Dilihat dari analisis hasil tes siklus I, siswa masih kesulitan mengerjakan soal tes, terutama pada soal tentang posisi geografis Indonesia dan hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pada siklus I belum memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu dengan nilai rata - rata 6,5. Mengenai ketuntasan belajar siswa, siswa kelas VIIIA belum mencapai ketuntasan klasikal. Batas ketuntasan klasikal adalah 85% dari jumlah siswa VIIIA mendapat nilai lebih dari 6,5 sedangkan yang dicapai oleh siswa kelas VIIIA baru 32,5 %. Pada aspek proses juga belum memenuhi target karena guru masih kurang dalam pemilihan materi pembuatan teka-teki silang maupun soal-soal individu. Dan keaktifan siswa juga masih rendah dan perhatian siswa untuk mengerjakan tugas kelompok masih kurang, sehingga guru juga belum memenuhi target yang telah ditentukan.

6. Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih banyak kekurangan - kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti bersama guru mitra mengadakan diskusi untuk mengambil kesepakatan - kesepakatan tentang tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tindak lanjut tersebut adalah :

- a. Guru harus lebih meningkatkan lagi dalam pembuatan materi teka-teki silang yang mampu meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan belajar kelompok.
- b. Dalam proses kegiatan kelompok perhatian siswa harus ditingkatkan.

D. Kegiatan Siklus II

1. Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 September 2008 di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali pada jam ke- 3 dan 4 (dua jam pelajaran 2 x 45 menit). Dengan pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia” sub pokok bahasan angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

Langkah- langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode TGT (dengan media teka- teki silang) pada siklus kedua yaitu:

- a. Persiapan (15 menit)
 1. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan memberi salam.
 2. Guru melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran.
 3. Guru menanyakan tentang materi minggu lalu, untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam materi minggu lalu.

4. Tidak ada siswa yang menanyakan materi minggu lalu, maka guru menganggap bahwa materi minggu lalu sudah dapat dipahami oleh siswa.
5. Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 14 kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu:
 - a) Menyajikan informasi tentang arah angin muson.
 - b) Mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia.
 - c) Mengidentifikasi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
 - d) Persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.
6. Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: soal teka- teki silang, soal tes, lembar angket dan lembar pengamatan siswa.
7. Guru mempersiapkan sumber pembelajaran untuk melaksanakan penelitian, yaitu: LKS IPS Geografi Kelas VIII, Buku paket IPS Geografi kelas VIII, Buku panduan IPS Geografi lain yang relevan.
8. Persiapan guru sudah baik dalam menyiapkan RP, materi, soal teka- teki silang, soal tes dan menyediakan media dan sumber pembelajaran.
9. Siswa mempersiapkan buku baik buku tulis, buku panduan/ buku paket.
10. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.
11. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan formasi anggota yang sama dengan minggu lalu.

- b. Pelaksanaan metode kooperatif model TGT (dengan media teka- teki silang)
(30 menit)
1. Siswa menempatkan diri pada kelompoknya masing- masing.
 2. Ada 8 kelompok.
 3. Guru membagikan soal teka- teki silang pada tiap- tiap kelompok dengan formasi anggota yang sama dengan minggu lalu.
 4. Siswa bekerja kelompok untuk mengerjakan soal teka- teki silang.
 5. Tiap- tiap kelompok mulai mengerjakan teka- teki silang.
 6. Guru dibantu guru Geografi dalam mengamati aktivitas siswa.
 7. Kelompok I mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok I selain mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 5 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan persentasi.
 - c) Ada 3 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
 8. Kelompok II mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok II selain mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - c) Ada 4 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka- teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi teka - teki silang.

9. Kelompok III mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok III selama mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 4 siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 2 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
10. Kelompok IV mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok IV selama mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 4 orang siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 4 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka -teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi teka - teki silang.
11. Kelompok V mempunyai anggota 5 orang siswa adapun aktivitas kelompok V selama mengerjakan teka - teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 5 siswa yang memperhatikan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 3 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi teka - teki silang.

12. Kelompok VI mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok VI selama mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 3 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
13. Kelompok VII mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas kelompok VII selama mengerjakan teka- teki silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 3 siswa yang memperhatikan penjelasan guru
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 3 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
 - d) Ada 2 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi teka - teki silang.
14. Kelompok VIII mempunyai anggota 5 siswa adapun aktivitas selama mengerjakan teka- tek silang dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a) Ada 4 siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Ada 1 siswa yang melakukan presentasi.
 - c) Ada 2 siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi teka - teki silang.
 - d) Ada 1 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi teka - teki silang.

- c. Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode kooperatif model TGT (*Teams Games Tournamnet*)
- d. teka-teki silang)
1. Setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan tugasnya.
 2. Kelompok yang mendapat giliran pertama mempresentasikan tugasnya adalah kelompok V karena pada minggu lalu kelompok V mendapat giliran paling akhir dalam melakukan presentasi. Sehingga kelompok V berhak menunjuk kelompok lainnya untuk melakukan presentasi berikutnya.
 3. Kelompok V bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 4. Kelompok V menunjuk kelompok VII untuk melakukan presentasi selanjutnya.
 5. Kelompok VII bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 6. Kelompok VII mendapat giliran menunjuk kelompok II untuk mendapat giliran presentasi.
 7. Kelompok II bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 8. Kelompok II menunjuk kelompok I untuk maju.
 9. Kelompok I ternyata tidak bisa menjawab soal no. 7 mendatar yaitu mangrove.
 10. Kelompok I mendapat giliran menunjuk kelompok 4 untuk mendapat giliran presentasi.
 11. Kelompok IV bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 12. Kelompok IV menunjuk kelompok VIII untuk maju.

13. Kelompok VIII juga tidak bisa menjawab soal no. 7 mendatar yaitu mangrove.
 14. Kelompok VIII mendapat giliran menunjuk kelompok III untuk mendapat giliran melakukan presentasi.
 15. Kelompok III bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
 16. Kelompok III menunjuk kelompok VI untuk maju.
 17. Kelompok VI juga bisa menjawab pertanyaan dengan benar.
- e. Evaluasi (25 menit)
1. Guru membagikan soal- soal tes pada masing- masing siswa, sambil berkeliling dalam rangka memberikan semangat siswa dalam mengerjakan tes.
 2. Masing - masing siswa mengerjakan tes pada lembar yang telah disiapkan.
 3. Setelah selesai mengerjakan tugas individu, guru membagikan lembar angket pada masing - masing siswa untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap metode mengajar yang digunakan dan masing - masing siswa untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap metode mengajar yang digunakan dan materi - materi apa saja yang sulit dipahami.
 4. Siswa mengisi angket.
 5. Setelah mengisi angket, kemudian dikumpulkan di meja guru.
- f. Tindak lanjut.
- Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan jawaban lembar angket untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

2. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Bagi Guru.

1. Guru sudah baik dalam menyiapkan RPP, menyediakan materi, soal teka-teki silang, soal tes, media dan sumber pembelajaran.
2. Dalam kegiatan belajar, guru sudah baik dalam menetapkan jumlah kelompok, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan lancar.
3. Penampilan guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo boyolali.
4. Guru sudah baik dalam penguasaan materi dan pemilihan materi dalam pembuatan teka - teki silang, hal ini terlihat pada hasil diskusi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok mengisi teka-teki silang. Hampir semua kelompok dapat menjawab soal teka-teki silang dengan benar semua.
5. Guru dalam pengelolaan waktu sudah tepat, sesuai dengan waktu yang ditentukan.
6. Guru memusatkan perhatian kelompok dalam mengerjakan teka-teki silang dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain.
7. Guru menerima atau menanggapi usulan dari siswa mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa.
8. Guru dalam membuat kesimpulan, melaksanakan tes dan angket sudah baik.

b. Hasil Observasi Bagi Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus II terdapat pada lampiran 20 dan lampiran 21 dengan perincian sebagai berikut:

1. Ada 33 siswa yang memperhatikan penjelasan guru (82,5 %)
2. Ada 7 siswa yang melakukan presentasi (17,5 %)
3. Ada 26 siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas kelompok mengisi TTS (6 %).
4. Ada 4 siswa yang mengerjakan tes individu dengan baik (10 %).
5. Ada 8 siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi TTS (20 %)
6. Tidak ada siswa yang mondar - mandir di dalam kelas.
7. Tidak ada siswa yang mengganggu teman lain / kelompok lain.
8. Tidak ada siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok.
9. Tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain.
10. Tidak ada siswa yang keluar kelas.

3. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil angket yang ditanyakan pada akhir pembelajaran siklus II dapat dilihat didalam tabel 9 pada halaman selanjutnya :

Tabel 11. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran IPS Geografi dengan Metode TGT pada Siklus II.

No	Pernyataan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Senang belajar IPS Geografi dengan metode TGT disertai teka-teki silang	35	87.5
2	Bahwa proses pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode teka-teki silang lebih menarik daripada dengan menggunakan metode ceramah	37	92.5
3	Pembelajaran dengan metode TGT disertai teka-teki silang dapat meningkatkan rasa kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok	35	87.5
4	Menggunakan metode TGT disertai teka-teki silang dapat memudahkan dalam mempelajari materi IPS Geografi	30	75
5	Metode TGT disertai teka-teki silang yang digunakan guru dalam mengajar memudahkan dalam mengerjakan soal-soal tes	35	87.5
6	Pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar	33	82.5
7	Metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi	35	87.5
8	Metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi	4	10
9	Masih kesulitan dalam memahami hubungan posisi geografis Indonesia dengan perubahan musim di Indonesia	5	12.5

10	Masih kesulitan dalam memahami terjadinya angin muson di Indonesia	1	2.5
11	Masih kesulitan dalam memahami persebaran flora dan fauna di Indonesia	8	20
12	Masih kesulitan dalam memahami persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia	13	32.5
13	Sangat berminat mempelajari IPS Geografi	31	77.5

4. Hasil Belajar

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas yang selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Klasifikasi Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Secara Individu.

No	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	Persentase (%)	
1	Nilai Kurang dari 6.5	2	5	Belum Tuntas
2	Nilai 6.5 ke atas	38	95	Tuntas
Jumlah		40	100	

Sumber : Data Primer PTK Tahun 2008

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas VIIIA secara keseluruhan yaitu 40 siswa, yang mendapat nilai kurang dari 6,5 ada 2 siswa dan yang mendapat 6,5 ke atas ada 38 siswa. Dengan kata lain, siswa yang tuntas belajar secara individu 38 siswa atau 95 %, sedangkan yang 2 siswa atau 5

% belum mengalami ketuntasan belajar secara individu. Secara klasikal kelas VIIIA telah mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan belajar secara klasikal 85 % dari jumlah siswa mendapat nilai 6,5 keatas dan yang dicapai oleh kelas VIIIA hanya 95 % dengan rata - rata kelas 7,7.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus II terdapat perkembangan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar yang disajikan dalam tabel 11 di bawah ini :

Tabel 13. Klasifikasi Hasil Tes Siswa Kelas VIIIA SMP 1 Negeri Cepogo Boyolali Berdasarkan Ketuntasan Belajar Secara Individu.

Aspek	Tes awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	
Prestasi Belajar Siswa	5,6	17,5 %	5,75	32,5 %	7,7	95 %	Skor nilai max = 10 batas tuntas klasikal = 85 % siswa di kelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$.

Sumber : Buku Nilai VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo semester ganjil tahun ajaran 2008/ 2009 dan Data Primer PTK Tahun 2008.

Berdasarkan uraian di atas maka pada siklus kedua ini sudah memenuhi target yang ditentukan yang ditandai dengan :

- 1) Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat hingga 95 % , ini berarti kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali tahun ajaran 2008 / 2009 telah mengalami ketuntasan secara klasikal. Batas ketuntasan klasikal adalah dari jumlah siswa VIIIA secara keseluruhan lebih dari 85 % mendapat nilai 6,5 keatas.

- 2) Pada aspek proses juga telah memenuhi target yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari guru dan siswa yang mampu melakukan KBM dengan baik yang dapat dilihat dari :
- a) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 18 siswa menjadi 33 siswa.
 - b) Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi TTS meningkat dari 22 siswa menjadi 26 siswa.
 - c) Tidak ada siswa yang mondar – mandir di dalam kelas.
 - d) Tidak ada siswa yang mengganggu teman lain / kelompok lain.
 - e) Tidak ada siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok.
 - f) Tidak ada siswa yang mengerjakan tugas yang lain.
 - g) Tidak ada siswa yang keluar kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* oleh peneliti pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2008/ 2009, dapat disimpulkan bahwa Metode *Teams Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Geografi pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kepada kajian teori serta mengacu kepada hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis didalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dan hasil belajar Geografi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa kelas VIII pada kompetensi dasar "Unsur Fisik Wilayah Indonesia", salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* TGT dengan menggunakan teka-teki silang.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya sangat berguna sebagai masukan bagi teman-teman guru sekolah menengah pertama, teman-teman seprofesi, maupun bagi calon guru agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dan mampu membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Dengan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pada setiap kompetensi dasar materi pelajaran, maka secara tidak langsung didalam diri siswa akan timbul motivasi serta perasaan senang untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

C. SARAN

Berdasarkan implikasi diatas, maka terdapat beberapa hal yang peneliti anjurkan demi perbaikan kualitas mutu pendidikan disekolah, yaitu :

1. Perlu penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* TGT pada pokok bahasan yang sesuai, misalnya pada pokok bahasan yang memerlukan banyak hafalan.
2. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia, guru dapat menggunakan teka - teki silang.
3. Hendaknya selalu berusaha memilih metode mengajar yang paling tepat untuk anak didiknya, salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran

kooperatif untuk menyampaikan pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* TGT untuk pokok bahasan lain agar pengajaran geografi lebih menyenangkan dan prestasi siswa dapat meningkat.

LEMBAR OBSERVASI GURU
Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif TGT

Nama Pengamat :

Materi :

Siklus / Pertemuan :/.....

Berilah tanda (V) pada kolom dibawah Skor yang sesuai dengan pendapat anda !

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Persiapan a. Menyiapkan RPP b. Menyediakan materi c. Menyediakan soal teka-teki silang d. Menyediakan soal tes e. Menyediakan media dan sumber pembelajaran				
B	Kegiatan Belajar Mengajar a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan informasi pendahuluan ➤ Menetapkan jumlah kelompok b. Pelaksanaan dan Pembahasan Soal Teka-Teki Silang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penampilan guru ➤ Penguasaan materi ➤ Pemilihan materi dalam pembuatan teka-teki silang ➤ Pengolahan waktu 				

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memusatkan perhatian kelompok dalam pembahasan teka-teki silang tersebut ➤ Menanggapi usulan siswa 				
C	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kesimpulan ➤ Melaksanakan tes ➤ Pemberian angket 				

Keterangan Skor :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Kurang Baik
4. Sangat Kurang Baik

Pengamat

()

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sebelum diadakan

Penelitian Tindakan Kelas

No	NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1	5422	Agus Triyanto	L	5
2	5579	Ari Susanti	P	6
3	5382	Arif Prasetyo	L	4
4	5540	Bayu Fatoni	L	6
5	5501	Chusayni Arrosyid	L	7
6	5462	Danang Budi K	L	6
7	5541	Deni Setyawan	L	4
8	5504	Dewi Rahayu	P	7
9	5428	Dewi Setyowati	P	5
10	5542	Dwi Suprapti	P	5
11	5388	Eko Winarto	L	6
12	5434	Febri Yuliyanta	P	7
13	5591	Habib Nur I	L	5
14	5547	Ika Sulistiyani	P	5
15	5597	Juminarti	P	4
16	5552	Lia Septiana	P	6
17	5440	Lilik Nur C	P	6
18	5474	Listiyani	P	8
19	5553	Maryanti	P	6
20	5394	Muhammad Syaiful H	L	5
21	5559	Nur Fitriyah	P	5
22	5603	Nur Fitriyah	L	6
23	5400	Puji Riyandini	P	5
24	5446	Rega Yohana	L	4
25	5480	Rida Prihatiningsih	P	6
26	5552	Rixky Martias J	L	7
27	5609	Silviani Saputri	P	5
28	5523	Sisca Ana F	P	6
29	5406	Siti Mahmudah	P	8
30	5486	Sriyani	P	5
31	5610	Sriyanto	L	5
32	5529	Sudarno B	L	6
33	5412	Thofik Aminudin R	L	7
34	5571	Tin Sholikah	P	6
35	5565	Tri Jatmiko	L	5
36	5452	Tri Rahayu	P	4
37	5455	Wahyu Sri B	P	6
38	5572	Wiyarti	P	5
39	5492	Yudha Setiawan	L	5
40	5573	Yusuf Andriyatma	L	4

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sesudah diadakan

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	5422	Agus Triyanto	L	4	Belum
2	5579	Ari Susanti	P	5	Belum
3	5382	Arif Prasetyo	L	7	Tuntas
4	5540	Bayu Fatoni	L	8	Tuntas
5	5501	Chusayni Arrosyid	L	7	Tuntas
6	5462	Danang Budi K	L	8	Tuntas
7	5541	Deni Setyawan	L	4	Belum
8	5504	Dewi Rahayu	P	5	Belum
9	5428	Dewi Setyowati	P	6	Belum
10	5542	Dwi Suprpti	P	6	Belum
11	5388	Eko Winarto	L	6	Belum
12	5434	Febri Yuliyanta	P	4	Belum
13	5591	Habib Nur I	L	5	Belum
14	5547	Ika Sulistiyani	P	7	Tuntas
15	5597	Juminarti	P	6	Belum
16	5552	Lia Septiana	P	4	Belum
17	5440	Lilik Nur C	P	8	Tuntas
18	5474	Listiyani	P	5	Belum
19	5553	Maryanti	P	5	Belum
20	5394	Muhammad Syaiful H	L	6	Belum
21	5559	Nur Fitriyah	P	7	Tuntas
22	5603	Nur Fitriyah	L	6	Belum
23	5400	Puji Riyandini	P	6	Belum
24	5446	Rega Yohana	L	8	Belum
25	5480	Rida Prihatiningsih	P	7	Tuntas
26	5552	Rixky Martias J	L	6	Belum
27	5609	Silviani Saputri	P	7	Tuntas
28	5523	Sisca Ana F	P	4	Belum
29	5406	Siti Mahmudah	P	4	Belum
30	5486	Sriyani	P	5	Belum
31	5610	Sriyanto	L	7	Tuntas
32	5529	Sudarno B	L	6	Belum
33	5412	Thofik Aminudin R	L	5	Belum
34	5571	Tin Sholikah	P	3	Belum
35	5565	Tri Jatmiko	L	7	Tuntas
36	5452	Tri Rahayu	P	6	Belum
37	5455	Wahyu Sri B	P	5	Belum
38	5572	Wiyarti	P	7	Tuntas
39	5492	Yudha Setiawan	L	4	Belum
40	5573	Yusuf Andriyatma	L	4	Belum

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sebelum diadakan**Penelitian Tindakan Kelas**

No	NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI
1	5422	Agus Triyanto	L	5
2	5579	Ari Susanti	P	6
3	5382	Arif Prasetyo	L	4
4	5540	Bayu Fatoni	L	6
5	5501	Chusayni Arrosyid	L	7
6	5462	Danang Budi K	L	6
7	5541	Deni Setyawan	L	4
8	5504	Dewi Rahayu	P	7
9	5428	Dewi Setyowati	P	5
10	5542	Dwi Suprapti	P	5
11	5388	Eko Winarto	L	6
12	5434	Febri Yuliyanta	P	7
13	5591	Habib Nur I	L	5
14	5547	Ika Sulistiyani	P	5
15	5597	Juminarti	P	4
16	5552	Lia Septiana	P	6
17	5440	Lilik Nur C	P	6
18	5474	Listiyani	P	8
19	5553	Maryanti	P	6
20	5394	Muhammad Syaiful H	L	5
21	5559	Nur Fitriyah	P	5
22	5603	Nur Fitriyah	L	6
23	5400	Puji Riyandini	P	5
24	5446	Rega Yohana	L	4
25	5480	Rida Prihatiningsih	P	6
26	5552	Rixky Martias J	L	7
27	5609	Silviani Saputri	P	5
28	5523	Sisca Ana F	P	6
29	5406	Siti Mahmudah	P	8
30	5486	Sriyani	P	5
31	5610	Sriyanto	L	5
32	5529	Sudarno B	L	6
33	5412	Thofik Aminudin R	L	7
34	5571	Tin Sholikah	P	6
35	5565	Tri Jatmiko	L	5
36	5452	Tri Rahayu	P	4
37	5455	Wahyu Sri B	P	6
38	5572	Wiyarti	P	5
39	5492	Yudha Setiawan	L	5
40	5573	Yusuf Andriyatma	L	4

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sesudah diadakan**Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

No	NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	5422	Agus Triyanto	L	4	Belum
2	5579	Ari Susanti	P	5	Belum
3	5382	Arif Prasetyo	L	7	Tuntas
4	5540	Bayu Fatoni	L	8	Tuntas
5	5501	Chusayni Arroseyid	L	7	Tuntas
6	5462	Danang Budi K	L	8	Tuntas
7	5541	Deni Setyawan	L	4	Belum
8	5504	Dewi Rahayu	P	5	Belum
9	5428	Dewi Setyowati	P	6	Belum
10	5542	Dwi Suprpti	P	6	Belum
11	5388	Eko Winarto	L	6	Belum
12	5434	Febri Yuliyanta	P	4	Belum
13	5591	Habib Nur I	L	5	Belum
14	5547	Ika Sulistiyani	P	7	Tuntas
15	5597	Juminarti	P	6	Belum
16	5552	Lia Septiana	P	4	Belum
17	5440	Lilik Nur C	P	8	Tuntas
18	5474	Listiyani	P	5	Belum
19	5553	Maryanti	P	5	Belum
20	5394	Muhammad Syaiful H	L	6	Belum
21	5559	Nur Fitriyah	P	7	Tuntas
22	5603	Nur Fitriyah	L	6	Belum
23	5400	Puji Riyandini	P	6	Belum
24	5446	Rega Yohana	L	8	Belum
25	5480	Rida Prihatiningsih	P	7	Tuntas
26	5552	Rixky Martias J	L	6	Belum
27	5609	Silviani Saputri	P	7	Tuntas
28	5523	Sisca Ana F	P	4	Belum
29	5406	Siti Mahmudah	P	4	Belum
30	5486	Sriyani	P	5	Belum
31	5610	Sriyanto	L	7	Tuntas
32	05529	Sudarno B	L	6	Belum
33	5412	Thofik Aminudin R	L	5	Belum
34	5571	Tin Sholikah	P	3	Belum
35	5565	Tri Jatmiko	L	7	Tuntas
36	5452	Tri Rahayu	P	6	Belum
37	5455	Wahyu Sri B	P	5	Belum
38	5572	Wiyarti	P	7	Tuntas
39	5492	Yudha Setiawan	L	4	Belum
40	5573	Yusuf Andriyatma	L	4	Belum

Daftar Nilai Siswa Kelas VIIIA Sesudah diadakan**Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

No	NO INDUK	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	5422	Agus Triyanto	L	8	Tuntas
2	5579	Ari Susanti	P	9	Tuntas
3	5382	Arif Prasetyo	L	9	Tuntas
4	5540	Bayu Fatoni	L	6	Belum
5	5501	Chusayni Arroseyid	L	8	Tuntas
6	5462	Danang Budi K	L	8	Tuntas
7	5541	Deni Setyawan	L	9	Tuntas
8	5504	Dewi Rahayu	P	8	Tuntas
9	5428	Dewi Setyowati	P	10	Tuntas
10	5542	Dwi Suprpti	P	8	Tuntas
11	5388	Eko Winarto	L	9	Tuntas
12	5434	Febri Yuliyanta	P	9	Tuntas
13	5591	Habib Nur I	L	7	Tuntas
14	5547	Ika Sulistiyani	P	7	Tuntas
15	5597	Juminarti	P	7	Tuntas
16	5552	Lia Septiana	P	9	Tuntas
17	5440	Lilik Nur C	P	10	Tuntas
18	5474	Listiyani	P	8	Tuntas
19	5553	Maryanti	P	10	Tuntas
20	5394	Muhammad Syaiful H	L	9	Tuntas
21	5559	Nur Fitriyah	P	9	Tuntas
22	5603	Nur Fitriyah	L	7	Tuntas
23	5400	Puji Riyandini	P	8	Tuntas
24	5446	Rega Yohana	L	7	Tuntas
25	5480	Rida Prihatiningsih	P	8	Tuntas
26	5552	Rixky Martias J	L	9	Tuntas
27	5609	Silviani Saputri	P	9	Tuntas
28	5523	Sisca Ana F	P	7	Tuntas
29	5406	Siti Mahmudah	P	9	Tuntas
30	5486	Sriyani	P	5	Belum
31	5610	Sriyanto	L	8	Tuntas
32	5529	Sudarno B	L	9	Tuntas
33	5412	Thofik Aminudin R	L	8	Tuntas
34	5571	Tin Sholikah	P	7	Tuntas
35	5565	Tri Jatmiko	L	9	Tuntas
36	5452	Tri Rahayu	P	9	Tuntas
37	5455	Wahyu Sri B	P	7	Tuntas
38	5572	Wiyarti	P	7	Tuntas
39	5492	Yudha Setiawan	L	8	Tuntas
40	5573	Yusuf Andriyatma	L	9	Tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R.I.1997. *Classroom Instruction and Management*. New Jersey: The Mc Graw Hill Companie. Inc.
- Aiken, L.R. 1997. *Psychological Testing and Assesment*. Boston: Allyn & Bacon
- Andris Syukur. 1986. *Hubungan Jenis Pendidikan, Minat, dan Sikap terhadap Keterampilan Elektronika serta Kemampuan Awal dengan Prestasi Kerja*. Tesis. Jakarta: FPS IKIP Jakarta.
- Crowl, Thomas, Karminsky, Sally & Podell, D.M. 1997. *Educational Psychology Window on Teaching*. Dubuque: Brown & Bonchmark Publisher.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta; Rineka Cipta.
- Driscoll, M.P. 1994. *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Lintong Sianturi. 1986. *Kesekretariatan*. Yogyakarta: FIPS IKP Yogyakarta.
- Oemar Malik. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dendi Dwi putranto. 2005. *Eksperimentasi pengajaran matematika dengan metode Teams Games Tournament (TGT) Pada Pokok bahasan pecahan ditinjau dari keaktifan siswa kelas 1 SLTP Negeri 4 surakarta tahun ajaran 2004/2005*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Depdiknas. 2003. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: sinar Grafika Ofset.
- Djemari Mardapi. 2004. *Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif* Jakarta: Depdiknas.
- Garrison, karl.C. 1965. *Phsycology of Adolescence*.New jersey : Practice Hal, Inc.
- Hasibuan, Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmiyati. Dkk.2007.*Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi dan Geografi SMP Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira.
- Lie, Anita. 2005.*Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Margono. 1993. *Startegi Belajar Mengajar*.Surakarta: UNS Press.

- Nani Setyaningsih. 2007. *Eksperimentasi pengajaran fisika dengan metode kooperatif tipe Teams Games Tournament ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII semester II SMP Negeri Sukoharjo tahun ajaran 2005/2006*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiwati. 2006. *Eksperimentasi pengajaran fisika dengan pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournamen ditinjau dari kemampuan awal untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan bunyi di SMP N 2 Pracimantoro tahun ajaran 2005/ 2006*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Ngalim Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Purwodarminto, W.J.S 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Reily, Robert R, and Ernest L. Lewis. 1983. *instructional Psychology Applications for Classroom Learning and Instruction* New york: Mc Millan Publishing Co. Inc.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC.
- Rianto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. SIC
- Ridwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variebel Penelitian* Bandung : ALFABETA
- Sardiman A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajardan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin. Robert E. 1995. *Cooperatif Learning Theory and Practise*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Slavin. Robert E 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suranto, Basrowi, dan Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

- Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumantri, M, & Permana, Johar.2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suripto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran Siswa 1*.BPK. Surakarta : UNS Press.
- Suryabrata. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Suripto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran Siswa 1* .BPK. Surakarta. UNS Press Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikolgi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- The Liang Gie. 1982. *Cara Belajar yang Efisien* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Toeti Sukamto, dan Udin Saripudin, W.1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Yakarta: PAV-PPAI UT.
- Wayan Nurkencana, dan Sumantana. 1982. *Introductory Statistic for The Behavioral Sciencies*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winkel, W.S. 1986.*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Relajar*. Yakarta: Gramedia
- Witheringthon. 1983. *Psikologi Pendidikan*.(edisi terjemahan oleh M. Buchori). Jakarta: Aksara Baru.

MINAT adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang tertarik pada bagian hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu Winkel (1987:188).

PEMBELAJARAN KOOPERATIF merupakan metode belajar yang mana siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil dengan cara saling membantu satu sama lainnya dalam dunia pendidikan Slavin (1995: 2).

METODE TGT

Metode TGT pertama kali dikembangkan oleh David De Vries & Keith Edward, yang merupakan model pembelajaran yang pertama kali dari Johns Hopkins.

Metode ini menggunakan pelajaran yang disampaikan guru dan tim kerja sama seperti didalam model pembelajaran STAD. Namun hanya menggantikan kuis dengan taournament mingguan dimana siswa memainkan permainan (game) akademik dengan anggota tim lain untuk menybangkan point bagi skor timnya.

TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi hanya menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan

METODE STAD, yaitu merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 -5 orang secara heterogen, anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian membantu satu sama lain bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, atau melakukan diskusi.

METODE GI salah satu srategi belajar-mengajar yang memiliki kadar belajar siswa secara aktif didalam kelompok yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi suatu permasalahan.

CERAMAH TANYA JAWAB adalah pengajaran yang kita kenal sehari-hari dengan guru mengajar sejumlah siswa dalam suatu ruangan dan mempunyai tingkat kemampuan tertentu dengan penuturan atau penjelasan lisan dan bertanya jawab secara langsung terhadap siswa.

**Hasil Observasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali
Pada Siklus 1**

Kelompok I								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=	F=	2.	A=	F=	3.	A=	F=
	B=	G=		B=	G=1		B=	G=
	C=1	H=		C=	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=1	G=1			
	C=1	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=1	J =			

Kelompok II								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=	F=	2.	A=	F=	3.	A=	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=1	H=		C=1	H=1		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=1	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=1	G=			
	C=	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=1	J =			

Kelompok III								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=	F=	3.	A=	F=
	B=	G=		B=	G=		B=1	G=
	C=1	H=		C=1	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=1	J =
4.	A=	F=1	5.	A=	F=1			
	B=	G=1		B=	G=1			
	C=1	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

Kelompok IV								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=	F=1	2.	A=	F=	3.	A=	F=1
	B=	G=1		B=1	G=		B=	G=1
	C=	H=		C=	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=1	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=1	G=			
	C=1	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=1	J =			

Kelompok V								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=1
	B=	G=		B=	G=		B=	G=1
	C=	H=1		C=	H=		C=	H=
	D=	I=1		D=1	I=		D=1	I=
	E=	J=		E=	J=		E=	J=
4.	A=1	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=1		B=1	G=			
	C=	H=		C=	H=			
	D=	I=		D=	I=			
	E=	J=		E=1	J=			

Kelompok V1								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=1	G=		B=	G=		B=	G=
	C=	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=	I=		D=	I=		D=	I=
	E=1	J=		E=	J=		E=	J=
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=1	H=		C=1	H=			
	D=	I=		D=	I=			
	E=	J=		E=	J=			

Kelompok VII								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=I	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=i	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=I	G=			
	C=	H=		C=	H=			
	D=	I=I		D=	I =			
	E=	J =		E=I	J =			

Kelompok VIII								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=I	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=I	G=
	C=I	H=		C=1	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=	H=I		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

KETERANGAN :

- A = Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- B = Siswa yang melakukan presentasi

- C = Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi TTS
- D = Siswa yang tes individu dengan baik
- E = Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi TTS
- F = Siswa yang mondar mandir di dalam kelas
- G = Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain
- H = Siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok
- I = Siswa yang mengerjakan tugas yang lain
- J = Siswa keluar kelas

Hasil Observasi Kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali
Pada Siklus II

Kelompok I								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=1	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=1	G=			
	C=1	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

Kelompok II								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=1	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=1	G=			
	C=	H=		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=1	J =		E=	J =			

Kelompok III								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=1	G=
	C=1	H=		C=1	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=1	F=1	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=	H=		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

Kelompok IV								
No.	Aktivitas		No	Aktivitas		No	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=1	F=	3.	A=	F=
	B=	G=		B=1	G=		B=	G=
	C=1	H=		C=	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=1	J =
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=1	H=		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

Kelompok V								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=1	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=1	G=			
	C=1	H=		C=	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=1	J =		E=	J =			

Kelompok VI								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=1	F=	2.	A=1	F=	3.	A=	F=
	B=1	G=		B=	G=		B=	G=
	C=	H=		C=1	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=1	I =
	E=	J =		E=	J =		E=1	J =
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=1	H=		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

Kelompok VII								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=I	F=	2.	A=1	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=	G=
	C=1	H=		C=1	H=		C=1	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=	J =		E=	J =		E=	J =
4.	A=	F=	5.	A=	F=			
	B=	G=		B=I	G=			
	C=	H=		C=	H=			
	D=1	I=I		D=	I =			
	E=1	J =		E=I	J =			

Kelompok VIII								
No.	Aktivitas		No.	Aktivitas		No.	Aktivitas	
1.	A=I	F=	2.	A=	F=	3.	A=1	F=
	B=	G=		B=	G=		B=I	G=
	C=	H=		C=	H=		C=	H=
	D=	I =		D=	I =		D=	I =
	E=1	J =		E=1	J =		E=	J =
4.	A=1	F=	5.	A=1	F=			
	B=	G=		B=	G=			
	C=1	H=I		C=1	H=			
	D=	I =		D=	I =			
	E=	J =		E=	J =			

KETERANGAN :

- A = Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- B = Siswa yang melakukan presentasi

- C = Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok mengisi TTS
- D = Siswa yang tes individu dengan baik
- E = Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi TTS
- F = Siswa yang mondar mandir di dalam kelas
- G = Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain
- H = Siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok
- I = Siswa yang mengerjakan tugas yang lain
- J = Siswa keluar kelas

Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIII Pada Siklus II
SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa		
1	Bagaimana pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang? a. menyenangkan b. biasa saja c. kurang menyenangkan	35	5	-
2	Apakah proses pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode TGT disertai media teka-teki silang lebih menarik dari pada dengan menggunakan metode ceramah? a. menarik b. biasa saja c. kurang menarik	37	2	1
3	Apakah pendapat anda pembelajaran dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok? a. setuju b. biasa saja c. tidak setuju	35	5	-
4	Apakah dengan menggunakan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat membuat anda lebih mudah dalam mempelajari materi IPS Geografi? a. memudahkan b. biasa saja c. menyulitkan	30	10	-

5	Apakah metode TGT disertai media teka-teki silang yang digunakan guru dalam mengajar dapat membuat anda lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tes? a. memudahkan b. biasa saja c. menyulitkan	35	5	
6	Menurut anda apakah pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar? a. setuju b. tidak tahu c. tidak setuju	33	7	-
7	Menurut anda apakah dengan metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi? a. setuju b. tidak tahu c. tidak setuju	35	5	-
8	Apakah anda ingin mempelajari pelajaran IPS Geografi a. berminat b. biasa saja c. kurang berminat	31	8	1

**Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali
Mengenai Tingkat Kesulitan Materi Pada Siklus II**

No	Materi	Tingkat Kesulitan		
		Sulit Dipahami	Biasa saja	Mudah dipahami
1	Posisi Geografis Indonesia	5	9	26
2	Hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia	5	16	19
3	Angin muson di Indonesia	5	14	21
4	Persebaran flora dan fauna di Indonesia	8	13	19

**Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali
Mengenai Tingkat Kesulitan Materi Pada Siklus I**

No	MATERI	Tingkat Kesulitan		
		Sulit Dipahami	Biasa saja	Mudah dipahami
1	Posisi Geografis Indonesia	4	14	22
2	Hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia	5	19	16
3	Angin muson di Indonesia	1	20	19
4	Persebaran flora dan fauna di Indonesia	12	18	10
5	Persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di indonesia	16	15	9

**Hasil Tanggapan Siswa Kelas VIIIA Pada Siklus I
SMP Negeri 1 Cepogo Boyolali**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa		
1	Bagaimana pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang? a. menyenangkan b. biasa saja c. kurang menyenangkan	35	5	-
2	Apakah proses pembelajaran IPS Geografi dengan menggunakan metode TGT disertai media teka-teki silang lebih menarik dari pada dengan menggunakan metode ceramah? a. menarik b. biasa saja c. kurang menarik	30	8	2
3	Apakah pendapat anda pembelajaran dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara anggota kelompok? a. lebih bermakna b. biasa saja c. lebih menyulitkan	34	6	-
4	Apakah dengan menggunakan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat membuat anda lebih mudah dalam mempelajari materi IPS Geografi? a. memudahkan b. biasa saja c. menyulitkan	30	9	1

5	Apakah metode TGT disertai media teka-teki silang yang digunakan guru dalam mengajar dapat membuat anda lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal tes? a. memudahkan b. biasa saja c. menyulitkan	32	8	-
6	Menurut anda apakah pembelajaran IPS Geografi dengan metode TGT disertai media teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar? a. setuju b. tidak tahu c. tidak setuju	35	5	-
7	Menurut anda apakah dengan metode TGT baik digunakan dalam mata pelajaran IPS Geografi? a. setuju b. tidak tahu c. tidak setuju	31	9	-
8	Apakah anda ingin mempelajari pelajaran IPS Geografi a. berminat b. biasa saja c. kurang berminat	29	10	1

JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. C
2. A
3. D
4. D
5. C
6. Ds
7. B
8. C
9. A
10. B

JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. D
2. B
3. D
4. B
5. A
6. D
7. A
8. B
9. D
10. C

JAWABAN SOAL SIKLUS III

1. C
2. D
3. D
4. B
5. D
6. A
7. C
8. D
9. D
10. A

Jawaban teka-teki silang

Siklus I

Mendatar

1. Iklim
4. Geogarfis
5. Benua
6. Lintang
9. Greenwich

Menurun

2. Khatulistiwa
3. Muson
5. Bujur
7. Tropis
8. Relief

Jawaban teka-teki silang

Siklus II

Mendatar

3. Stepa
5. Faunarfis
6. Alluvial
7. Mangrove
10. Sabana

Menurun

1. Webber
2. Cagar alam
4. Humus
5. Flora
8. Asiatis

Jawaban teka-teki silang

Siklus 3

Mendatar

1. Abiotik
3. Tropis
5. Geografis
7. Deologis
9. Tsunami

Menurun

2. Limbah
4. Longsor
6. Banjir
8. Amdal
10. Laut

**KISI-KISI PENYUSUNAN
INSTRUMEN MINAT BELAJAR GEOGRAFI**

No	Indikator	Sebaran Butir	Jumlah	%
1	Ketertarikan pada pelajaran geografi :			
	1). Kesungguhan mengikuti pelajaran geografi	1, 2, 3, 4, 5	5	14,1
	2). Kelengkapan fasilitas geografi	6, 7, 8, 9	4	11,4
	3). Frekuensi kegiatan yang ada hubungannya dengan geografi	10, 11, 12, 13	4	11,4
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran geografi			
	1). Penyediaan waktu untuk belajar geografi	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	5 3	14, 1 8, 5
	2). Tanggapan pada hasil belajar geografi yang telah dicapai	22, 23, 24	3	8, 5
	3). Keuletan dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan belajar geografi	25, 26, 27	3	8, 5
3	4). Sikapnya terhadap kegiatan belajar geografi			
	Keinginan terhadap pelajaran geografi	28, 29, 30, 31, 32	5	14, 1
	1). Kecenderungan untuk memahami konsep geografi	33, 34, 35	3	8,5
	2). Pengorbanan untuk mencapai tujuan			
	Jumlah		35	100%

Penghitungan skor :

- Jumlah skor tertinggi $4 \times 35 = 140$
- Jumlah skor terendah $1 \times 35 = 35$
- Rerata skor tertinggi = 4
- Rerata skor terendah = 1
- Kriteria minat peserta didik

No	Skor Rerata Peserta Didik	Kriteria Minat
1	3,25 sampai 4,00	Sangat tinggi
2	2,50 sampai 3,24	Tinggi
3	1,75 sampai 2,49	Rendah
4	Kurang dari 1,75	Sangat Rendah

INSTRUMEN ANGKET
MINAT BELAJAR GEOGRAFI

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Bacalah setiap urutan singkat dibawah ini dengan cermat. Pada setiap uraian disediakan empat alternatif jawaban. Pilih salah satu jawaban dengan cara menyilang huruf A, B, C, atau D yang sesuai dengan pendapat anda pada lembar jawaban.
2. Semua jawaban ditulis pada lembar jawaban
3. Tulislah nama dan nomor pada lembar jawaban yang telah disediakan
4. Jangan mencorat coret lembar soal
5. Selamat Bekerja !

Soal Angket :

1. Pada waktu pelajaran Geografi kebetulan guru geografi berhalangan hadir. Apa yang biasa anda lakukan bila terjadi hal yang demikian terjadi ?
 - a. Membaca catatan geografi yang seharusnya diberikan pada hari itu juga.
 - b. Saya malah senang, karena sekali-kali biar kosong
 - c. Bergurau dengan teman-teman
 - d. Kalau bisa mencari hiburan diluar kelas.
2. Waktu pelajaran geografi anda mengikuti dengan tekun. Apa alasan anda ?
 - a. Karena saya senang dengan pelajaran geografi
 - b. Karena cara guru menerangkan sangat menarik
 - c. Takut dimarahi guru kalau tidak mengikuti dengan baik
 - d. Karena teman sebangku juga mengikuti dengan tekun
3. Anda belajar dengan baik ketika akan diadakan ulangan geografi, ternyata soal-soal yang diberikan terlalu mudah. Bagaimana perasaanmu ?
 - a. Soal mudah atau sukar bukan jadi persoalan, yang paling adalah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya
 - b. Kecewa, karena merasa rugi belajar keras ternyata soalnya terlalu mudah

- c. Biasa saja, karena tidak rugi belajar keras
 - d. Tidak mau tahu, yang penting bisa ikut ulangan
4. Apabila jam pelajaran geografi kosong, apa yang anda lakukan ?
- a. Saya akan minta tugas geografi sehingga dapat belajar sendiri
 - b. Saya akan mencari guru mata pelajaran lain yang dapat mengisi
 - c. Biasa saja, kadang-kadang guru ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan
 - d. Tidak mau tahu, kalau perlu mencari hiburan diluar kelas
5. Ada perlombaan cerdas cermat perseorangan untuk mata pelajaran geografi dan pemenagnya akan mendapat hadiah yang cukup menarik. Jika anda mengikuti perlombaan tersebut, apa motivasi anda ?
- a. Untuk menambah pengetahuan saya tentang kajian geografi
 - b. Untuk mendapat hadiah yang disediakan
 - c. Untuk menambah pergaulan
 - d. Untuk mencari kenalan sebanyak mungkin
6. Sampai dengan kelas dua semester dua ini, Agus belum pernah beli buku dan jarang mencatat. Bagaimana pendapat anda tentang kebiasaan Agus tersebut ?
- a. Agus terlalu meremehkan suatu mata pelajaran, sehingga kelengkapan atau sarana belajar kurang
 - b. Kebiasaan Agus akibat terkena pengaruh dari teman-temannya
 - c. Sejak kelas satu Agus memang jarang beli buku
 - d. Agus memang anak yang tidak pernah memperhatikan pelajaran
7. Buku catatan geografi Ari bercampur aduk dengan mata pelajaran yang lain. Menurut anda, bagaimana tentang kebiasaan Ari tersebut ?
- a. Bagaimanapun kemampuan kita yang namanya mata pelajaran harus dicatat secara terpisah, karena akan mempermudah untuk kita dalam belajar.
 - b. Memaklumi, karena orang tuanya tidak mampu membelikan buku sehingga selain uang SPP jarang mempunyai uang untuk keperluan membeli buku.

- c. Kebiasaan anak laki-laki jarang ada yang rajin, biasanya catatan pelajarannya acak-acakan.
 - d. Kebiasaan Ari merupakan hal yang wajar
8. Setiap disuruh oleh pengajar geografi untuk membeli LKS, Pranita jarang melaksanakan perintah guru tersebut. Bagaimanakah pendapat anda ?
- a. Perintah guru sangat baik untuk dilaksanakan. Hal ini akan menunjang kelancaran dalam mempelajari geografi
 - b. Terserah pada pranita, karena saya sendiri melihat keadaan orang tuanya memang tidak mampu.
 - c. Buku LKS itu hanya pelengkap saja
 - d. Lebih baik uangnya untuk jajan saja daripada membeli buku LKS.
9. Guru menyarankan agar semua siswa mempunyai perpustakaan mini di rumah. Bagaimanakah pendapat anda ?
- a. Setuju, karena hal itu dapat menunjang fasilitas belajar
 - b. Kalau dapat saya akan laksanakan
 - c. Terserah teman-teman saja
 - d. Tidak setuju, karena memboroskan keuangan
10. Berapa kali anda mengunjungi perpustakaan untuk membaca guru geografi dalam satu bulan ?
- a. 4 (empat) kali atau lebih
 - b. 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali
 - c. 1 (satu) kali
 - d. Tidak pernah
11. Berapa jam rata-rata anda belajar mandiri di rumah dalam satu minggu untuk pelajaran geografi ?
- a. 3 jam
 - b. 2 jam
 - c. 1 jam
 - d. 0,5 jam
12. dalam satu semester ada kewajiban studi lapangan untuk mata pelajaran geografi. Bagaimanakah tanggapan anda ?

- a. Sangat setuju untuk mencocokkan teori dengan yang ada dilapangan serta untuk keperluan menambah wawasan
 - b. Setuju asalkan tidak mengganggu pelajaran yang lain
 - c. Setuju asal biaya ditanggung oleh pihak sekolah
 - d. Saya mengisi waktu luang saya dengan sms.
13. Jika acara televisi setiap minggu menayangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi geografi, bagaimana sikap anda ?
- a. Senang dan akan selalu menonton
 - b. Senang dan apabila sempat akan menonton terus
 - c. Apabila tidak acar yang lebih menarik akan menonton
 - d. Tidak menonton karena hari minggu sudah acar keluarga
14. Guru geografi mengumumkan bahwa ulangan blok dilaksanakan pada jam ke-5, dan ternyata pada jam ke-4 tidak ada pelajaran. Apa yang anda lakukan ?
- a. Mempelajari kembali tentang materi geografi yang menjadi bahan ulangan blok
 - b. Tetap tenang didalam kelas
 - c. Bercanda dengan teman sekelas
 - d. Mencari kesempatan keluar dari kelas
15. Guru geografi menginformasikan bahwa besok pagi ada tes geografi. Hari ini sejak sore hingga malam dirumah anda banyak tamu. Hal ini mengakibatkan anda tidak belajar geografi dengan baik. Lalu bagaimana perasaan anda ?
- a. Kecewa, karena banyak kehilangan waktu untuk belajar
 - b. Biasa saja, sebab pagi hari sebelum berangkat masih ada waktu untuk belajar.
 - c. Biasa saja, tidak belajar juga tidak apa-apa toh nanti dapat bertanya pada teman sebangku
 - d. Senang, karenatidak jadi belajar
16. Pada hari ini setiap siswa termasuk anda mendapatkan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dalam waktu tiga hari. Bagaimana cara anda menyelesaikan persoalan tersebut ?

- a. Sejak sekarang dikerjakan sedikit demi sedikit, teliti, dan cermat sehingga bisa tepat pada waktu penyerahan dapat selesai.
 - b. Tidak usah tergesa-gesa, dikerjakan nanti saja setelah dekat dengan waktu penyerahan tugas.
 - c. Tidak usah tergesa-gesa, nanti dikerjakan pada hari penyerahan tugas sambil bertanya pada teman yang telah selesai
 - d. Menunggu nanti hingga waktu sudah habis
17. waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes geografi adalah 45 menit. Bagaimanakah anda dapat menggunakan waktu yang tersedia tersebut ?
- a. Saya akan mengerjakan soal sebaik mungkin dan seteliti mungkin bahkan kalau perlu sampai waktu habis
 - b. Saya jarang memperhatikan waktu, prinsip saya soal tuntas terjawab
 - c. Saya berusaha agar dapat cepat menyelesaikan tes, sehingga langsung dapat istirahat.
 - d. Saya santai saja dalam mengerjakan soal tersebut
18. menurut anda waktu belajar yang baik adalah ?
- a. Rutin setiap hari
 - b. Seminggu sekali
 - c. Jika ada ulangan saja
 - d. Jika merasa luang waktu
19. Pada semester 1 dan 2 anda selalu mendapat nilai 65 untuk mata pelajaran geografi. Bagaimanakah perasaan anda ?
- a. Saya kecewa, sebab ingin prestasi mata pelajaran geografi saya dapat meningkat
 - b. Biasa saja, sebab nilai 65 bagi saya sudah cukup
 - c. Saya tidak pernah memikirkan nilai, yang penting bagi saya dapat naik kelas.
 - d. Tidak tahu, karena nilai bagi saya tidak penting
20. Melihat prestasi belajar geografi kelas 2 sangat rendah, lalu guru geografi menyarankan pada seluruh siswa agar jam belajar geografi dirumah ditambah. Bagaimana tanggapan anda ?
- a. Setuju sekali, karena demi perbaikan prestasi belajar geografi saya

- b. Walaupun ditambah jam belajar, kemampuan saya dalam pelajaran geografi tetap rendah.
 - c. Kurang setuju, sebab dirumah saya sudah banyak pekerjaan
 - d. Tidak setuju, karena mengganggu waktu bermain saya.
21. Pelajaran geografi di laksanakan pada jam pertama dan jarak rumah saya dengan sekolah cukup jauh. Lalu bagaimana sikap anda ?
- a. Saya harus memperhitungkan waktu perjalanan, agar sampai sekolah tidak terlambat mengikuti pelajaran geografi
 - b. Saya tetap berangkat seperti biasanya, tidak apa-apa terlambat pelajaran geografi.
 - c. Saya biasa terlambat mengikuti pelajaran geografi
 - d. Saya tidak akan berusaha apapun nilai geografi jelek tidak masalah.
22. Teman-teman sekelas anda hampir semuanya bersepeda motor jika pergi belajar kelompok mengerjakan tugas geografi, sementara anda sendiri yang bersepeda. Bagaimana perasaan anda ?
- a. Tidak masalah yang penting prestasi belajar saya harus terbaik
 - b. Saya merasa kurang percaya diri
 - c. Saya merasa malu dan minta kepada orang tua agar dibelikan sepeda motor
 - d. Saya akan terus mendesak orang tua agar dibelikan sepeda motor
23. Apa yang anda lakukan jika orang tua anda sangat berat untuk membelikan buku-buku geografi ?
- a. Saya mencatat pelajaran dari guru dan meminjam buku dari perpustakaan atau teman serta memfotokopi materi-materi yang penting.
 - b. Saya akan berusaha mencatat pelajaran dari guru
 - c. Saya akan belajar dari catatan yang saya miliki dari pada harus meminjam pada orang lain
 - d. Saya tidak akan belajar.
24. Andaikata prestasi belajar geografi anda mencapai nilai 80 terus-menerus serta mendapatkan rangking tiga besar dan anda lalu akan diberikan

- beasiswa oleh sekolah. Pertanyaannya, sanggupkah anda untuk mempertahankan prestasi belajar anda hingga lulus kelas 3 ?
- Saya akan berusaha semaksimal mungkin
 - Kemampuan saya itu tidak tetap
 - Sampai kelas dua ini sebenarnya saya belum mentap sekolah di SMP ini
 - Saya merasa keberatan dan tidak sanggup
25. Tiap hari rabu sore dari jam 16.00 sampai dengan 17.00 diadakan pendalaman materi geografi disekolah. Bagaimankah tanggapan anda ?
- Saya rajin walaupun hari hujan
 - Kadang-kadang datang
 - Kegiatan tersebut sebenarnya kurang perlu
 - Saya ridak datang karena hari hujan
26. bagaimanakah komentar anda tentang alokasi waktu yang telah dijelaskan dalam pembelajaran geografi ?
- Ditambah setengah jam lagi lebih baik
 - Sebaiknya tidak perlu ditambah
 - Masalah waktu tidak perlu dipersoalkan
 - Tidak mau tahu
27. Untuk menghadapi tes semester, bagaimana kalau belajar kelompoknya ditambah satu pertemuan lagi ?
- Saya sangat setuju
 - Bagi saya belajar satu kali atau dua kali itu sama saja
 - Terserah teman-teman saja
 - Tidak setuju
28. kalau besok pegi pada jam ke-1 diberikan pelajaran geografi. Apa yang anda lakukan pada malam harinya ?
- Saya akan mempelajari mata pelajaran geografi, serta mata pelajaran yang lain yang akan diberikan besok pagi
 - Saya lebih tertarik pada mata pelajaran yang eksak saja.
 - Saya jarang mempelajari pelajaran yang belum pernah diajarkan
 - Saya tidak mau tahu dengan pelajaran esok hari.

29. Besok pagi ada ulangan geografi dengan bahan yang cukup banyak. Malam harinya ada pertunjukan band didekat anda. Lalu apa yang akan anda lakukan ?
- Saya tetap belajar dengan tekun dan tidak terpengaruh oleh band, sebab takut nilai saya nanti jelek.
 - Saya menonton band dulu dan pagi harinya sebelum berangkat kesekolah saya masih dapat belajar sebentar
 - Saya utamakan melihat band, sebab pelajaran geografi bukan mata pelajaran yang penting
 - Saya pergi nonton band sambil membawa buku.
30. Zeni termasuk murid yang pandai dalam mata pelajaran geografi. Ia sangat senang pada soal-soal yang berbentuk uraian. Bagaimanakah pendapat anda tentang kecenderungan sikap Zeni tersebut ?
- Zeni sangat kritis dan biasanya orang yang kritis dengan soal-soal *Multiple Choice* (pilihan ganda) kurang senang
 - Sikap Zeni kurang tepat karena sebenarnya semua bentuk soal pada prinsipnya sama.
 - Sikap Zeni tidak pantas ditiru oleh siswa yang lain
 - Zeni orangnya sombong
31. Agung adalah contoh siswa yang pandai dalam mata pelajaran geografi yang dipelajari tidak hanya yang menyangkut hal-hal yang fisik saja. Bagaimanakah pendapat anda tentang kebiasaan Agung tersebut ?
- Sangat tepat, karena hal itu demi pengembangan kemampuan dalam mata pelajaran geografi
 - Geografi tidak perlu dipelajari secara mendetail
 - Kurang setuju, karena kita cukup mempelajari geografi fisik secara mendetail
 - Tidak setuju, karena geografi bukan mata pelajaran yang saya sukai
32. menurut anda, konsep manakah yang paling benar dibawah ini ?
- Geografi mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksinya dalam kaitannya dengan susunan keruangan atau kewilayahan

- b. Geografi hanya bercerita tentang perbedaan dan persamaan ruang muka bumi
 - c. Geografi hanya membahas tentang perbedaan struktur bumi
 - d. Geografi merupakan pelajaran hafalan saja
33. Bersediakah anda untuk mengurangi uang jajan pada waktu ini untuk keperluan belajar kelompok pelajaran geografi ?
- a. Demi prestasi apapun akan saya korbankan
 - b. Bersediakah asal tidak terlalu banyak
 - c. Belajar kalau terlalu boros saya kurang setuju
 - d. Tidak setuju
34. Bagaimanakah pendapat anda jika akhir semester ini diadakan *Study tour* Ke Bogor untuk mengenal lokasi lebih dekat ?
- a. Berapapun biaya saya setuju
 - b. Saya berangkat kalau ada keringanan
 - c. Saya berangkat kalau dibiayai oleh sekolah
 - d. Tidak setuju
35. Untuk keperluan pendalaman materi lima mata pelajaran termasuk geografi, tiap siswa ditarik biaya Rp. 15.000 tiap bulan. Bagaimanakah tanggapan anda ?
- a. Uang bagi saya bukan masalah yang paling penting adalah prestasi
 - b. Saya ikut jika pendalaman materi dilaksanakan secara gratis
 - c. Dirumah saya sudah banyak kegiatan, lebih bak tidak ikut saja, apalagi masih ditarik uang kegiatan
 - d. Keberatan, karena uang sebanyak itu dapat digunakan untuk hal-hal lainnya.

Selamat Mengerjakan

